

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
*EARNING MANAGEMENT***

**(Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi

ANDRI ANDRIANA RAHMAN

NPM : C10160199



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
*EARNING MANAGEMENT***

**(Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**



Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP.

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung, 13 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

Andri Andriana Rahman

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
EARNING MANAGEMENT
(Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**

**Ditulis Oleh :
Andri Andriana Rahman**

**Pembimbing :
Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Mekanisme *corporate governance* diproksi dan diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit, lalu konservatisme akuntansi diukur menggunakan pengukuran *earnings/accrual measures* dan *earning management* diukur menggunakan pengukuran *discretionary accrual*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah 26 perusahaan jasa transportasi yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu metode *purposive sampling* selama periode penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *earning management* dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earning management*. Secara simultan mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earning management* yang memiliki pengaruh sebesar 36,5%.

Kata Kunci : Mekanisme *Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, *Earning Management*.

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM
AND ACCOUNTING CONSERVATISM TO EARNING MANAGEMENT
(Study on Transportation Service Company that listed in Indonesia Stock
Exchange Period 2016-2018)***

Written by :
Andri Andriana Rahman

Preceptor:
Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak

ABSTRACT

The goals of this research are to know and analyze the effect of corporate governance mechanism and accounting conservatism to earning management on transportation service company that listed in Indonesia Stock Exchange period 2016-2018. Corporate governance mechanism proxied and measured by institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner and audit committee, then, accounting conservatism measured by earning/accrual measures measurement, earning management measured by dicretionary accrual measurement.

The method that used on this research is quantitative method with descriptive and verifikatif approach. The population of this research is transportation service company that listed in Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is 26 transportation service company that selected by non-probability sampling technique which is purposive sampling method during the research period. The sources of the data is secondary data from the financial reports of transportation service company that listed in Indonesia Stock Exchange period 2016-2018.

The results of this research showed that partially, Corporate Governance Mechanism have the effect to earning management and accounting conservatism have the effect to earning management. Simultaneously, corporate governance mechanism and accounting conservatism have the effect to earning management whih is have the effect about 36,5%.

Keywords : *Corporate Governance Mechanism, Accounting Conservatism, Earning Management.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Management* (Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)” ini tepat pada waktunya.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan serta dorongan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Asep dan Mamah Rosita yang telah melahirkan dan mendidik peneliti dengan sangat baik, berjuang tidak kenal lelah dalam memberikan yang terbaik bagi peneliti, serta do'a dan motivasi yang selalu menyertai peneliti.
2. Saudara-saudara kandung peneliti, A Irwan dan Adek Rizki yang telah memberikan semangat dan do'a kepada peneliti.
3. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
4. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
5. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

6. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
8. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi.
9. Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Konsultasi yang memberikan arahan dan bimbingan mengenai judul skripsi ini.
11. Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan saran untuk peneliti selama perkuliahan.
12. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
13. Abdulloh, Adit, Ahlal, Ari, Hanif, Rizqi, Tutus dan Yudit (Keluarga SIBULGA) yang selalu memberikan semangat dan dorongan selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
14. Rekan-rekan seperjuangan, Lulu, Febi, Risma, Novi, Citra dan Tiara yang sama-sama dibimbing oleh Rr. Yoppy Palupi P., SE., M.Ak. yang saling mendukung dan mengingatkan bimbingan.
15. Rekan-rekan S1 Akuntansi, terutama rekan Akuntansi 5 yang telah berjuang bersama-sama.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajiannya serta jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, melalui penulisan skripsi ini peneliti berharap dapat mempunyai pengalaman untuk mengembangkan apa yang telah diperoleh, sehingga dilain waktu dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi pembaca. Atas perhatiannya peneliti mengucapkan terima kasih.

Bandung, 13 Maret 2020

Andri Andriana Rahman

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	12
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN	
 HIPOTESIS PENELITIAN.....	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	15
2.1.2 Konservatisme Akuntansi.....	20
2.1.3 <i>Earning Management</i>	25
2.1.3.1 Motivasi <i>Earning Management</i>	25

2.1.3.2 Pola <i>Earning Management</i>	27
2.1.3.3 Teknik <i>Earning Management</i>	28
2.1.3.4 Metode Pendeteksian <i>Earning Management</i>	31
2.1.4 Penelitian Terdahulu.....	32
2.2 Kerangka Pemikiran	35
2.2.1 Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Earning Management</i>	35
2.2.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Earning</i> <i>Management</i>	37
2.2.3 Paradigma Penelitian	38
2.3 Hipotesis	39
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	40
3.1 Objek Penelitian	40
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.2.1 Operasional Variabel Penelitian	41
3.2.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	49
3.2.2.1 Populasi Penelitian	49
3.2.2.2 Teknik Penentuan Sampel.....	51
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	53
3.2.4 Rancangan Pengujian Hipotesis	53
3.2.4.1 Analisis Deskriptif	53
3.2.4.2 Analisis Verifikatif.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Hasil Penelitian.....	66

4.1.1	Gambaran Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Konservatisme Akuntansi dan <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	66
4.1.2	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Konservatisme Akuntansi Terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	67
4.1.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	67
4.1.2.2	Analisis Regresi Berganda	75
4.1.2.3	Analisis Koefisien Determinasi	77
4.1.2.4	Uji Parsial (Uji Statistik t).....	78
4.1.2.5	Uji Simultan (Uji Statistik F).....	81
4.2	Pembahasan	83
4.2.1	Gambaran Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Konservatisme Akuntansi dan <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	83
4.2.1.1	Perkembangan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.....	83

4.2.1.2	Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018	102
4.2.1.3	Perkembangan <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018	105
4.2.2	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Konservatisme Akuntansi Secara Parsial Terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018.....	108
4.2.2.1	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018	108
4.2.2.2	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018	109
4.2.3	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Konservatisme Akuntansi Secara Simultan Terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.....	111

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	50
Tabel 3.3	Kriteria Pemilihan Sampel.....	51
Tabel 3.4	Sampel Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	52
Tabel 3.5	Dasar Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin - Watson</i>	58
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2	Dasar Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin - Watson</i>	68
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Durbin - Watson</i>	68
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Run Test</i>	69
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	72
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Glejser</i>	75
Tabel 4.8	Hasil Uji untuk Menentukan Koefisien Variabel.....	76
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	80
Tabel 4.11	Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	82

Tabel 4.12	Perkembangan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	83
Tabel 4.13	Perkembangan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	87
Tabel 4.14	Perkembangan Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	90
Tabel 4.15	Perkembangan Komisaris Independen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	94
Tabel 4.16	Perkembangan Komite Audit pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	98
Tabel 4.17	Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	102
Tabel 4.18	Perkembangan <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 3.1	Kurva Data Terdistribusi Normal.....	56
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	70
Gambar 4.2	Grafik <i>Normal P-Plot</i>	71
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	85
Gambar 4.4	Grafik Perkembangan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	88
Gambar 4.5	Grafik Perkembangan Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	92
Gambar 4.6	Grafik Perkembangan Komisaris Independen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	95
Gambar 4.7	Grafik Perkembangan Komite Audit pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	99
Gambar 4.8	Grafik Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.....	103

Gambar 4.9 Grafik Perkembangan *Earning Management* pada Perusahaan
Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018.....107

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Populasi
- Lampiran 2 : Tabulasi Data Sampel
- Lampiran 3 : Hasil *Output* SPSS
- Lampiran 4 : Distribusi Tabel F
- Lampiran 5 : Tabel *Durbin Watsons*
- Lampiran 6 : *Photocopy* Lembar Pengajuan Penulisan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Penggantian Topik/Judul
- Lampiran 8 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : *Photocopy* Kartu Bimbingan
- Lampiran 10 : Materi Saran/Revisi Hasil Ujian Sidang
- Lampiran 11 : Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang berisi tentang informasi keuangan perusahaan. Perusahaan yang *go public* diharuskan untuk membuat laporan keuangan pada setiap periodenya sebagai bentuk pertanggungjawaban suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Melalui laporan keuangan, hasil kinerja suatu perusahaan dapat dianalisis oleh para pengguna laporan keuangan. Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan adalah laba.

Laba merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan karena di dalamnya terkandung informasi yang penting dan dapat digunakan bagi para pengguna laporan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal, khususnya pihak investor yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Informasi laba sering dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja atau pencapaian dari suatu perusahaan. *Statement of Accounting Concepts* No.1 menyatakan bahwa informasi laba disediakan untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai atau informasi laba yang bagus menunjukkan bahwa manajemen mempunyai kinerja yang sangat baik. Selain itu, salah satu tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Sehingga hal inilah yang memotivasi manajemen untuk memperlihatkan kinerjanya dalam menghasilkan nilai atau informasi laba yang maksimal dengan segala cara dan memanfaatkan metode-metode akuntansi yang

diperbolehkan oleh standar akuntansi untuk mengatur informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, praktik tersebut lebih dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba.

Banyak pihak yang mengatakan bahwa praktik manajemen laba merupakan perbuatan atau tindakan yang tidak benar dan melanggar prinsip akuntansi karena praktik manajemen laba menurunkan kualitas informasi laporan keuangan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pihak investor kehilangan kesempatan untuk memperoleh *return* karena informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Sulistiyanto (2014:6) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan suatu upaya manajer dalam mengintervensi informasi-informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Adapun motivasi yang melatarbelakangi manajer melakukan tindakan manajemen laba ini yaitu adanya bonus, pajak, utang, politis, pergantian direksi dan IPO.

Di Indonesia, praktik manajemen laba memang sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Termasuk perusahaan jasa transportasi, hal ini terbukti dengan hasil pengolahan data mengenai manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* terhadap beberapa perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Perkembangan *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Emiten	Manajemen Laba		
	2016	2017	2018
APOL	-0.23155558	-0.414266326	-0.341505763
ASSA	-0.18511015	-0.169116117	-0.158174239
BBRM	-0.221128488	-0.416347358	-0.240514523
BIRD	-0.216567823	-0.195438528	-0.229469855
BLTA	0.010559134	-0.184650381	-0.002949989
BULL	-0.143798578	-0.190113352	-0.143553586
CASS	-0.101023873	-0.100786919	-0.158687666
GIAA	-0.086769035	-0.085442867	-0.123289182
HITS	-0.051501181	-0.203555436	-0.34750005
IATA	-0.205558603	-0.235261436	-0.24429403
KARW	-0.186576301	-0.160323731	-0.124206009
LEAD	-0.229314156	-0.264836019	-0.385200786
LRNA	-0.142471389	-0.249925762	-0.270416518
MBSS	-0.254377887	-0.216838082	-0.285420761
MIRA	-0.170233161	-0.187823812	-0.102011045
NELY	-0.225902069	-0.171598646	-0.134896271
PTIS	-0.235122158	-0.269716953	-0.225627408
SDMU	-0.182503765	-0.200873747	-0.20290384
SHIP	-0.437339735	-0.318140183	-0.307835259
SMDR	-0.147959449	-0.117515687	-0.142311091
SOCI	-0.134617877	-0.156025643	-0.149322598
TAXI	-0.191579201	-0.303205099	-0.470145244
TMAS	-0.282069072	-0.183600867	-0.230562596
TPMA	-0.186400129	-0.216161832	-0.209494768
WEHA	-0.239863029	-0.066676726	-0.214837348
WINS	-0.228846508	-0.251880708	-0.273341321
MIN	-0.437339735	-0.416347358	-0.470145244
MAX	0.010559134	-0.066676726	-0.002949989
AVERAGE	-0.188755002	-0.212697008	-0.219941221

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat dilihat bahwa dari 26 perusahaan jasa transportasi di atas, hampir semuanya memiliki *discretionary accruals* negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan pola *income decreasing*. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai *discretionary accruals* yang paling rendah

terjadi pada perusahaan dengan kode TAXI pada tahun 2018 yaitu sebesar -0.470145244 yang mengindikasikan bahwa dalam perusahaan tersebut terjadi praktik manajemen laba dengan pola *income decreasing*. Sedangkan nilai *discretionary accruals* yang paling tinggi terjadi pada perusahaan dengan kode BLTA pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.010559134 yang mengindikasikan bahwa dalam perusahaan tersebut terjadi praktik manajemen laba dengan pola *income increasing*.

Kasus manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia baru-baru ini menambah fenomena manajemen laba yang ada. Awal mula kasus ini mencuat berawal dari adanya kerjasama antara manajemen PT. Garuda Indonesia dengan PT. Mahata Aero Teknologi mengenai penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten pada tanggal 31 Oktober 2018. Dikatakan bahwa PT. Garuda Indonesia langsung mengakui pendapatan tersebut ke dalam laporan keuangan tahun 2018. Padahal hingga tahun buku 2018 berakhir, PT. Mahata Aero Teknologi belum melakukan pembayaran sama sekali dan terkait mengenai syarat pembayaran ataupun cara pembayaran belum ditentukan dengan jelas. Hal ini membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba dengan pola *income increasing* yang dilakukan oleh pihak PT. Garuda Indonesia dengan cara mengakui dan mencatat pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi diakui sebagai pendapatan pada periode berjalan. Hal ini mengakibatkan seolah-olah laporan keuangan PT. Garuda Indonesia terlihat bagus, padahal di tahun-tahun sebelumnya mengalami kerugian yang cukup besar ([https:// money. kompas.com /read /2019 /07 /18](https://money.kompas.com/read/2019/07/18)

/152000526/kasus – garuda – dan – misteri - akuntansi?page=1, diakses pada tanggal 18 Oktober 2019).

Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2018 menerangkan bahwa PT. Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD 5 juta atau setara dengan Rp 70,02 miliar. Angka ini terbilang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2017, dimana PT. Garuda Indonesia menderita kerugian sebesar USD 216,5 juta. Menurut peneliti pertumbuhan laba yang begitu cepat dan besar dianggap tidak normal dan patut dicurigai (<http://www.cnbcindonesia.com/news/20190729130521-4-88252/dahlan-direktur-garuda-pintar-sulap-rugi-rp-24-t-jadi-laba>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2019).

Apalagi di tahun 2015 PT. Garuda Indonesia diduga telah melakukan manipulasi pada laporan keuangannya sejak Juni 2015. Dikatakan bahwa PT. Garuda Indonesia telah melakukan relokasi biaya agar laporan keuangan terlihat baik. Dugaan tersebut dibuktikan dengan *capture* pembicaraan dari sebuah grup *whatsapp*, dimana terdapat percakapan yang menyebutkan bahwa jajaran direksi memberikan perintah kepada kepala unit dan kepala bagian akuntansi PT. Garuda Indonesia untuk memundurkan semua pembayaran hutang. Hal ini dilakukan untuk membuat laporan keuangan menjadi bagus. Diakhir percakapan menerangkan bahwa jajaran direksi akan memberikan teguran keras kepada seluruh karyawan yang tidak melaksanakan perintahnya tersebut. (<https://energyworld.co.id/2016/03/12/kasus-bumn-sejak-juni-2015-keuangan-pt-garuda-indonesia-sudah-dimanipulasi/>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2019).

Adapun kasus manajemen laba lainnya yaitu kasus pada PT. KAI di tahun 2005, dimana kasus tersebut diungkapkan oleh salah satu komisaris BUMN pengelola transportasi publik itu sendiri. Komisaris tersebut menyatakan bahwa manajemen perusahaan melakukan kesalahan dalam penempatan status pajak pertambahan nilai (PPN) dan inventaris pengadaan, dimana hal tersebut mengakibatkan posisi keuangan PT. KAI jauh berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga laporan PT. KAI mencatatkan laba sebesar Rp 6,9 miliar yang dimana seharusnya PT. KAI merugi sekitar Rp 600 miliar (<https://www.liputan6.com/news/read/127525/audit-laporan-keuangan-pt-kai-masih-diperdebatkan>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020).

Pada tahun 2015 tercatat kasus manajemen laba pada PT. Inovisi Infracom Tbk. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014, dimana terdapat 8 item yang teridentifikasi salah saji diantaranya adalah nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha, pembayaran kas kepada karyawan dan pembayaran utang pihak berelasi. Kesalahan-kesalahan tersebut diduga sebagai salah satu upaya untuk melakukan praktik manajemen laba (<https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020)

Selain itu, kasus serupa juga dilakukan oleh Toshiba. Dimana perusahaan memanipulasi laporan keuntungannya dengan nilai mencapai US\$ 1,2 miliar selama beberapa tahun terakhir. Terdapat sebanyak 8 pejabat yang terlibat dalam skandal tersebut, 2 (dua) diantaranya adalah Tanaka yang merupakan CEO dari

Toshiba Corp dan Sasaki yang merukapan wakil direktur. Tanaka dan Sasaki ditekan divisi bisnis untuk memenuhi target yang sulit, dan hal itulah yang membuat mereka melebih-lebihkan laba dan menunda laporan kerugian sehingga laporan keuangan Toshiba terlihat seakan-akan bagus. Hal ini jelas bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menipu dan menarik investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan Toshiba yang seakan-akan berjalan dengan baik (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020).

Adanya asimetri informasi memungkinkan pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba. Asimetri informasi sendiri merupakan suatu akses terhadap informasi yang hanya dimiliki oleh pihak manajemen dan tidak dapat diakses oleh pihak luar sehingga memunculkan konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham akibat keterbatasan dalam mengakses informasi. Hal ini berkaitan dengan *agency theory*. Dimana dalam *agency theory* ini terdapat dua pihak yaitu *principal* dan *agent*, yang disebut *principal* adalah pemilik saham atau disebut dengan seorang investor sedangkan *agent* adalah manajemen. Menurut Rahardjo (2018:73) menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi ini membuat *agent* dapat menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Hal ini terjadi akibat ketidaktersediaan atau keterbatasan informasi yang dimiliki. Ketidaktersediaan atau keterbatasan informasi yang terjadi diantara *principal* dan *agent* ini mengakibatkan *agent* dapat menampilkan informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan atau kondisi perusahaan yang sebenarnya atau dengan kata lain dapat melakukan praktik manajemen laba.

Untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba, maka perusahaan sebaiknya menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dalam sistem pengendalian perusahaannya. GCG merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan perusahaan. GCG dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan antara pihak manajemen dengan para pemangku kepentingan agar tidak terjadinya benturan kepentingan, hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan mekanisme *corporate governance*. Penerapan mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir praktik manajemen laba, mekanisme *corporate governance* pada penelitian ini dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun. Kepemilikan institusional mencerminkan kemampuan mengendalikan dan mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan melalui proses pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Sehingga dapat dikatakan, jika tingkat kepemilikan institusionalnya tinggi maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan tinggi pula. Akibatnya, hal ini dapat menghalangi perilaku oportunistik manajemen dan mengakibatkan praktik manajemen laba dapat diminimalisir.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada akhir tahun. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak manajemen akan membuat kesempatan terjadinya praktik manajemen laba semakin kecil (Jensen *and* Meckling, 1976). Hal ini dimungkinkan karena dengan

tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka pihak manajemen akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba semakin kecil.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.No4/2017 menyebutkan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Komisaris independen memiliki peran penting yaitu mengawasi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan terhadap pihak manajemen, maka perilaku oportunistik manajemen dapat dibatasi dan praktik manajemen laba dapat diminimalisir.

Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor: KEP-643/BL/2012 menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Struktur keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Komite audit mempunyai tugas pokok yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Dalam penelitian Guna dan Herawaty (2010) menyebutkan bahwa adanya komite audit ini dapat meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba.

Faktor lain yang dapat meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba adalah konservatisme akuntansi. Basu (1997) dalam Ulistianingsih (2017) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu praktik dimana

tidak menaikkan laba pada saat perusahaan mengalami berita baik dan mengurangi laba pada saat perusahaan mengalami berita buruk. Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) menyebutkan bahwa konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana dalam mengakui dan mengukur aktiva ataupun laba perusahaan tidak terburu-buru akan tetapi dalam mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi, perusahaan segera mengakuinya. Dampak dari penerapan konservatisme akuntansi ini yaitu perilaku oportunistik manajemen yang akan bertindak untuk mementingkan kepentingannya sendiri dapat dibatasi, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalisir. Hal ini didukung dengan penelitian Watts (2003:4) yang menyatakan bahwa konservatisme memiliki peran penting dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Dalam hasil penelitian Retundewi dan Manalu (2013) menunjukkan bahwa bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Prabaningrat dan Widanaputra (2015) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Adapun penelitian Ulistianingsih (2017) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara itu konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Halim (2018) menyebutkan bahwa konservatisme dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Guna dan Herawaty (2010) menyebutkan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan

penelitian Rahmawati (2013) menyebutkan bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Ruwanti (2016) menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Yusliana (2016) menyebutkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sempit mengenai praktik manajemen laba yaitu pada perusahaan-perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni mulai tahun 2016 hingga tahun 2018. Alasan pemilihan subjek penelitian yaitu pada perusahaan jasa transportasi karena salah satu fenomena terjadi pada perusahaan jasa transportasi yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk. Selain itu, pertumbuhan perusahaan jasa transportasi akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung yang dimana dapat berdampak kepada masyarakat secara umum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih relevan dan representatif terhadap praktik manajemen laba di Indonesia saat ini, khususnya pada perusahaan jasa transportasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Management* (Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran mekanisme *corporate governance*, konservatisme akuntansi dan *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- b. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi secara parsial terhadap *earning management* perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi secara simultan terhadap *earning management* perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan mekanisme *corporate governance*, konservatisme akuntansi dan *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi secara parsial terhadap *earning management*

pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

- c. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai mekanisme *corporate governance*, konservatisme akuntansi dan *earning management*.

- b. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan mengenai mekanisme *corporate governance*, konservatisme akuntansi dan *earning management* di masa yang akan datang.

- c. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk membuat keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan data penelitian yang di ambil adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh baik dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id maupun *website* resmi perusahaan yang terkait. Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Mekanisme *Corporate Governance*

Menurut OECD dalam Sukrisno dan I Cenik (2014:102), mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu struktur yang di dalamnya terdiri atas para pemegang saham, direktur, manajer, seperangkat tujuan yang ingin dicapai perusahaan dan alat-alat yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan memantau kinerja. Sedangkan menurut FCGI dalam Effendi (2016:3), menjelaskan bahwa *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang berfungsi dalam mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal lainnya.

Adapun Shleifer dan Vishny (1997) dalam Sohib (2016:26) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut:

“*Corporate governance* berkaitan dengan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa penyedia keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh *return* dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana pemilik modal perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer.”

Tata kelola perusahaan diartikan sebagai suatu mekanisme yang dirancang dan dirumuskan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar kepentingan dan tujuan pemegang saham terlindungi dan tercapai (Yadiati dan Mubarok, 2017:89). Sedangkan Merchant dan Van der Stede (2018)

mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai mekanisme dan proses yang berfungsi untuk memastikan bahwa perusahaan sudah dikelola dan diarahkan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang mengatur, mengelola, mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Rahardjo (2018:237) menyebutkan bahwa mekanisme *corporate governance* menjelaskan bagaimana lembaga atau institusi yang tercakup dalam struktur tata kelola berinteraksi secara terintegrasi dalam menjalankan fungsi masing-masing. Jika mekanisme *corporate governance* dijalankan dengan baik, maka pengendalian dan pengawasan terhadap perusahaan akan semakin baik sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut perlu diterapkannya prinsip-prinsip GCG. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam Hendro (2017:99) menyebutkan bahwa secara umum GCG memiliki 5 (lima) prinsip dasar, diantaranya:

a. Transparansi

Prinsip ini memuat tentang perusahaan yang harus menyediakan informasi, dimana informasi tersebut harus material dan relevan. Selain itu juga, informasi tersebut harus dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas

Prinsip ini memuat tentang pertanggungjawaban kinerja perusahaan yang harus dilakukan secara transparan dan wajar.

c. Responsibilitas

Prinsip ini memuat tentang kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan lingkungan.

d. Independensi

Prinsip ini memuat tentang pengelolaan perusahaan yang harus dilakukan secara independen, dengan kata lain tidak adanya intervensi dari pihak lain.

e. Kewajaran

Prinsip ini memuat tentang perhatian perusahaan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang harus dilakukan secara adil dan wajar.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit, berikut penjelasannya:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun. Kepemilikan institusional mencerminkan kemampuan mengendalikan dan mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan melalui proses pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Sehingga dapat

dikatakan, jika tingkat kepemilikan institusionalnya tinggi maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin tinggi juga. Akibatnya, hal ini dapat menghalangi perilaku oportunistik manajemen dan mengakibatkan praktik manajemen laba dapat diminimalisir

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada akhir tahun. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak manajemen akan membuat kesempatan terjadinya praktik manajemen laba semakin kecil (Jensen *and* Meckling, 1976). Hal ini dimungkinkan karena dengan tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka pihak manajemen akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba akan semakin kecil.

c. Komisaris Independen

Menurut Rahardjo (2018:287) komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Sohib (2016:33) menjelaskan bahwa untuk mengikuti aturan umum *good corporate governance* dalam mengelola sebuah perusahaan, peran komisaris independen sangat diperlukan. komisaris independen tersebut berperan untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut telah

melakukan praktik-praktik transparansi, pengungkapan, kemandirian, akuntabilitas dan praktik keadilan menurut ketentuan yang berlaku.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 menyatakan bahwa dewan komisaris yang terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris sedangkan dewan komisaris yang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, maka 1 (satu) di antaranya adalah komisaris independen.

d. Komite Audit

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor: KEP-643/BL/2012 menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Struktur keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Komite audit mempunyai tugas pokok yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

2.1.2 Konservatisme Akuntansi

Menurut Wolk, Dodd dan Rozycki (2008) dalam Ruwanti (2014:100) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai suatu usaha dalam memilih metode akuntansi yang dimana metode akuntansi tersebut menghasilkan pengakuan pendapatan yang lebih lambat dan pengakuan beban yang lebih cepat. Sedangkan menurut Sulisyanto (2014:108) konservatisme akuntansi adalah suatu proses akuntansi dimana transaksi atau peristiwa dicatat dan diakui secara hati-hati sehingga perusahaan di masa depan tidak akan mengalami kesulitan.

Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) menjelaskan bahwa konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana dalam mengakui dan mengukur aktiva ataupun laba perusahaan tidak terburu-buru akan tetapi dalam mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi, perusahaan segera mengakuinya. Sedangkan menurut SFAC No. 2 yang diungkapkan dalam Ferramosca & Ghio (2018:142) mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dengan tujuan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan secara memadai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah suatu metode akuntansi yang dipilih, dimana transaksi atau peristiwa yang berkaitan dengan akun laba dan biaya dicatat dan diakui secara hati-hati dengan tujuan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan secara memadai.

Secara umum terdapat 2 (dua) jenis konservatisme, diantaranya adalah konservatisme *unconditional* dan konservatisme *conditional*. Menurut Savitri

(2016:36) konservatisme *unconditional* berarti konservatisme yang berdasarkan akuntansi, terkait dengan neraca dan tidak terkait pada adanya berita baik atau buruk. Sehingga konservatisme jenis ini bersifat independen terkait ada tidaknya berita baik dan buruk di lingkungan bisnis perusahaan. Sedangkan di lain sisi, konservatisme *conditional* adalah konservatisme yang berdasarkan kondisi pasar, terkait dengan *earnings* dan bergantung pada berita, maksudnya adalah bahwa konservatisme bentuk ini merupakan reaksi atau tanggapan dari perusahaan yang melakukan verifikasi yang berbeda sebagai penyerapan informasi yang terdapat dalam lingkungan bisnis (Savitri, 2016:36).

Munculnya konservatisme didasarkan pada beberapa alasan. Adapun alasan-alasan tersebut telah diungkapkan oleh Hendriksen (1982) dalam Savitri (2016:38), yang menyatakan bahwa konservatisme dilakukan karena:

- a. Kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi.
- b. Laba dan penilaian yang dinyatakan terlalu tinggi lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat kerendahan dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar.
- c. Akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada

para investor dan kreditor, sehingga akuntan menghadapi 2 (dua) macam risiko yaitu risiko bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan risiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Savitri (2016:25) menyatakan bahwa dalam menerapkan prinsip konservatisme, terdapat beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:

- a. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (*first in first out*) dan metode rata-rata tertimbang.
- b. PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut haruslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.
- c. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode

amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya, diantaranya ialah metode garis lurus, metode saldo menurun ganda dan metode jumlah unit produksi.

- d. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut diakui sebagai beban daripada sebagai aset maka akuntansi yang diterapkan cenderung konservatif.

Seperti yang telah disebutkan di atas, adanya pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi ini akan membatasi tindakan oportunistik manajemen yang akan melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Watts (2003) dalam Savitri (2016:45) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) macam pengukuran yang dapat mengukur konservatisme akuntansi, diantaranya:

- a. *Earning/Stock Return Relation Measure*

Pengukuran dalam metode ini mengacu pada *stock market price* dimana *stock market price* yang berusaha untuk mengrefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya.

b. *Earning/Accrual Measures*

Pengukuran dalam metode ini menggunakan akrual. Akrual yang dimaksud adalah selisih atau perbedaan antara *net income* dengan *cash flow from operation*. Salah satu model pengukuran yang dapat digunakan dalam metode ini ialah proksi pengukuran yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000), yaitu *conservatism based on accrued items*. Givoly dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016:46) menyatakan bahwa semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Dengan kata lain, apabila bila akrual bernilai negatif, maka hal tersebut merupakan indikasi diterapkannya metode konservatisme akuntansi dalam perusahaan tersebut.

c. *Net Asset Measure*

Pengukuran dalam metode ini menggunakan nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement* untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan. Savitri (2016:48) menyebutkan salah satu model pengukuran yang dapat digunakan dalam metode ini ialah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

2.1.3 *Earning Management*

Sulistyanto (2014:6) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan suatu upaya manajer dalam mengintervensi informasi-informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Schipper (1989) dalam Subramanyam (2017:117) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu tindakan atau upaya intervensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan tertentu dalam proses penentuan laba.

Menurut Fahmi (2017:204) *earning managment* merupakan suatu tindakan pihak manajemen dalam mengatur laba, agar laba sesuai dengan yang dikehendakinya. Adapun menurut Rahardjo (2018:431) *earning management* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengatur perhitungan laba yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hasil usaha yang sesuai dengan yang diharapkannya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *earning management* merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengatur perhitungan laba agar pencapaian laba sesuai dengan yang dikehendakinya, hal tersebut bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3.1 Motivasi *Earning Management*

Secara umum terdapat beberapa motivasi yang menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba, yaitu motivasi bonus, perubahan CEO, IPO atau SEO,

kontrak, politik, pajak dan informasi yang disajikan kepada investor (Sulistyanto, 2014:44). Pengelompokan tersebut sejalan dengan 3 (tiga) hipotesis yang terdapat dalam teori akuntansi positif yang diantaranya adalah *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis* (Sulistyanto, 2014:63). Berikut penjelasan dari ketiga hipotesis tersebut:

a. *Bonus plan hypothesis*

Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa rencana bonus dapat menyebabkan pihak manajemen cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat membuat laba menjadi lebih tinggi. Jadi konsep ini menyatakan bahwa adanya bonus yang diberikan oleh pemilik kepada manajer memiliki dampak baik dan buruk, dimana selain memotivasi manajer agar bekerja lebih baik bisa juga memotivasi manajer untuk melakukan tindakan kecurangan.

b. *Debt covenant hypothesis*

Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang dan ekuitas yang lebih besar akan cenderung memilih untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat membuat laba menjadi lebih tinggi, selain itu juga perusahaan akan cenderung melanggar perjanjian utang apabila terdapat manfaat atau keuntungan tertentu yang bisa didapatkan. Manfaat atau keuntungan tersebut merupakan permainan laba agar kewajiban utang-piutang bisa ditunda pada periode berikutnya sehingga para investor membuat keputusan bisnis menjadi keliru.

c. *Political cost hypothesis*

Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang bisa mengatur besar kecilnya laba yang dilaporkan. Jadi konsep ini menyatakan bahwa manajer perusahaan akan cenderung melanggar regulasi pemerintah, apabila terdapat manfaat atau keuntungan tertentu yang bisa diperoleh oleh manajer perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mempermainkan besar kecilnya laba, sehingga kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi.

2.1.3.2 Pola *Earning Management*

Sulistyanto (2014:177) membagi pola manajemen laba menjadi 3 (tiga) macam yaitu kenaikan laba (*income increasing*), penurunan laba (*income decreasing*) dan perataan laba (*income smoothing*). Berikut penjelasan ketiga macam pola manajemen laba tersebut:

a. Kenaikan laba (*income increasing*)

Kenaikan laba merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengatur labanya agar laba pada periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Hal ini dilakukan dengan cara mengatur pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya atau bisa juga dengan cara mengatur biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

b. Penurunan laba (*income decreasing*)

Penurunan laba merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengatur labanya agar laba pada periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya, sehingga dapat dikatakan bahwa penurunan laba ini merupakan kebalikan dari kenaikan laba. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengatur pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya atau bisa juga dengan cara mengatur biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

c. Perataan laba (*income smoothing*)

Perataan laba merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengatur labanya agar labanya relatif sama dalam beberapa periode. Hal ini dilakukan dengan cara mengatur pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya yang sesungguhnya, dimana pemilihan cara tersebut tergantung bagaimana keinginan dan kondisi perusahaan.

2.1.3.3 Teknik *Earning Management*

Ada beberapa cara atau teknik yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba. Sulistyanto (2014:34) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) cara atau teknik yang dapat digunakan oleh manajer dalam praktik manajemen laba, yaitu:

- a. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.

Teknik pengakuan dan pencatatan pendapatan yang lebih cepat satu periode biasanya dilakukan dengan cara mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan pada periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Akibatnya, hal tersebut dapat menarik investor agar membeli saham perusahaan tersebut. Atau bisa juga dilakukan dengan cara mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih buruk bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Akibatnya, hal tersebut dapat mengurangi pajak yang harus dibayar, menghindari kewajiban pembayaran hutang dan lain sebagainya.

- b. Mencatat pendapatan palsu

Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi atau dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan pencatatan pada suatu transaksi yang fiktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pendapatan pada periode berjalan menjadi lebih besar dibandingkan pendapatan yang

sesungguhnya. Akibatnya, hal tersebut dapat menarik minat investor agar membeli saham perusahaan.

c. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat atau lambat

Teknik pengakuan dan pencatatan biaya yang lebih cepat biasanya dilakukan dengan cara mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih buruk bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Akibatnya, hal tersebut dapat mengurangi pajak yang harus dibayar, menghindari kewajiban pembayaran hutang dan lain sebagainya. Sedangkan teknik pengakuan dan pencatatan biaya yang lebih lambat dilakukan dengan cara mengakui dan mencatat biaya periode berjalan menjadi biaya periode sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Akibatnya, hal tersebut dapat menarik investor agar membeli saham perusahaan tersebut.

d. Tidak mengungkapkan semua kewajiban

Teknik ini dilakukan dengan cara menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih bagus bila dibandingkan dengan kinerja

sesungguhnya. Akibatnya, hal tersebut dapat menarik investor agar membeli saham perusahaan tersebut

2.1.3.4 Metode Pendeteksian *Earning Management*

Sulistyanto (2014:216) menyebutkan bahwa terdapat 4 (empat) model atau metode untuk mendeteksi manajemen laba yang diantaranya yaitu model Healy, model De Angelo, model Jones dan model modifikasi Jones. Berikut penjelasan model-model tersebut:

a. Model Healy

Model ini merupakan model yang dikembangkan oleh Healy dalam mendeteksi manajemen laba. Secara umum dalam model ini tidak memiliki perbedaan dengan model-model yang lainnya dalam mendeteksi manajemen laba, hanya dalam model ini memiliki kelemahan yang mendasar. Menurut Dechow et al. (1995) dalam Sulistyanto (2014:217) menyebutkan bahwa ada kelemahan mendasar dalam model Healy, kelemahannya itu adalah bahwa total akrual yang digunakan dalam model Healy mengandung *nondiscretionary accruals*. Padahal dikatakan oleh Dechow bahwa *nondiscretionary accruals* tidak bisa dikelola dan diatur oleh manajer.

b. Model De Angelo

Model selanjutnya adalah model yang dikembangkan oleh De Angelo. Dalam mendeteksi manajemen laba, model De Angelo ini menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya. Secara umum, model ini hampir sama dengan model Healy.

c. Model Jones

Dalam model Jones ini sudah tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Model ini menggunakan 2 (dua) asumsi yaitu *current accruals* dan *gross property, plant and equipment* sebagai dasar pengembangannya. Dalam menghitung total akrual, model ini menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan dan *gross property, plant and equipment*.

d. Model Modifikasi Jones

Model ini merupakan modifikasi dari model Jones yang sebelumnya. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba karena dinilai dapat mendeteksi manajemen laba dengan baik. Model ini mengasumsikan bahwa akrual sebagai komponen pembentuk utama laba yang cenderung dapat dimanipulasi. Dalam model ini memasukkan unsur perubahan pendapatan, perubahan piutang, serta aktiva tetap, akun-akun tersebut dianggap rawan untuk dapat dimanipulasi.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Kesimpulan
1	Guna dan Herawaty (2010)	PENGARUH MEKANISME <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> , INDEPENDENSI AUDITOR, KUALITAS AUIDT DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA	X1: Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> X2: Independensi Auditor X3: Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Y: Manajemen Laba	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme <i>corporate governance</i> dengan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Suzan Abed, Al-Badainah and Serdaneh (2012)	<i>THE LEVEL OF CONSERVATISM IN ACCOUNTING POLICIES AND ITS EFFECT ON EARNING MANAGEMENT</i>	X1: <i>Conservatism</i> X2: <i>Company Size</i> X3: <i>Performance</i> X4: <i>Financial Leverage</i> X5: <i>Audit Size</i> Y: <i>Earning Management</i>	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3	Hikmah Is'ada Rahmawati (2013)	PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> (GCG) TERHADAP MANAJEMEN LABA	X1: <i>Good Corporate Governance</i> Y: Manajemen Laba	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme <i>good corporate governance</i> yang digunakan yaitu dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.
4	Dian Agustia (2013)	PENGARUH FAKTOR <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> , <i>FREE CASH FLOW</i> DAN LEVERAGE	X1: Faktor <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Free Cash Flow</i>	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh

		TERHADAP MANAJEMEN LABA	X3: Leverage Y: Manajemen Laba	terhadap praktek manajemen laba.
5	Retundewi dan Manalu (2013)	<i>THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM, FINANCIAL PERFORMANCE AND CONSERVATISM TO REAL EARNINGS MANAGEMENT</i>	X1: Mekanisme <i>Corporate Governance</i> X2: Kinerja Keuangan X3: Konservatisme Y: <i>Real Earning Management</i>	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan konservatisme tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Marinus Gea (2014)	PERAN GCG DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM MENDETEKSI MANAJEMEN LABA MELALUI <i>DICRETIONARY REVENUE</i>	X1: Peran GCG X2: Struktur Kepemilikan Y: Manajemen Laba	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran <i>good corporate governance</i> memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme <i>corporate governance</i> memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.
7	Prabaningrat dan Widanaputra (2015)	PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> DAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA MANAJEMEN LABA	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: Konservatisme Akuntansi Y: Manajemen Laba	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> dan konservatisme secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
8	Sri Ruwanti (2016)	PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP MANAJEMEN LABA	X: Konservatisme Akuntansi Y: Manajemen Laba	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.
9	Yusliana	PENGARUH KONSERVATISME,	X1: Konservatisme	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan

	(2016)	KONTRAK HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA	X2: Kontrak Hutang X3: Profitabilitas Y : Manajemen Laba	bahwa konservatisme tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
10	Anggraeni Ulistianingsih (2017)	PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> , KONSERVATISME AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: Konservatisme akuntansi X3: Ukuran Perusahaan Y: Manajemen Laba	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> yang diukur menggunakan indeks skoring tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
11	Merlin Mei Halim (2018)	PENGARUH KONSERVATISME DAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA	X1: Konservatisme X2: <i>Good Corporate Governance</i> Y: Manajemen Laba	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan konservatisme dan <i>good corporate governance</i> memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Sumber: Data diolah, 2019

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Earning Managenement*

Salah satu upaya untuk meminimalisir manajemen laba adalah dengan cara mewujudkan mekanisme *corporate management* yang baik (Sulistyanto, 2014:154). Adanya manajemen laba disebabkan oleh keterbatasan informasi yang

dimiliki oleh pihak *principal* terhadap kinerja *agent* yang sebenarnya. Keterbatasan informasi ini menimbulkan sebuah konflik yang bernama konflik keagenan, dimana akibat keterbatasan informasi tersebut dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk bertindak secara oportunistik atau dengan kata lain mengutamakan kepentingan pribadinya. Untuk menghindari terjadinya manajemen laba akibat konflik kepentingan dan asimetri informasi yaitu dengan memperketat pengendalian dan pengawasan melalui penerapan mekanisme *corporate governance*. Untuk mencapai penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik, maka perlu diterapkannya prinsip-prinsip GCG. Agustia (2013) menyatakan bahwa perilaku manajer yang akan melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan GCG. Hasil yang sama juga didukung oleh penelitian Gea (2014) yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Adanya mekanisme *corporate governance* yang baik akan berdampak pada penyajian laporan keuangan yang transparan dan informasi yang disajikan menjadi akurat, relevan, terbuka dan tepat waktu khususnya laba. Sehingga dapat dikatakan jika tingkat penerapan mekanisme *corporate governance* semakin tinggi, maka akan meminimalkan praktik manajemen laba karena pihak manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

2.2.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Earning Management*

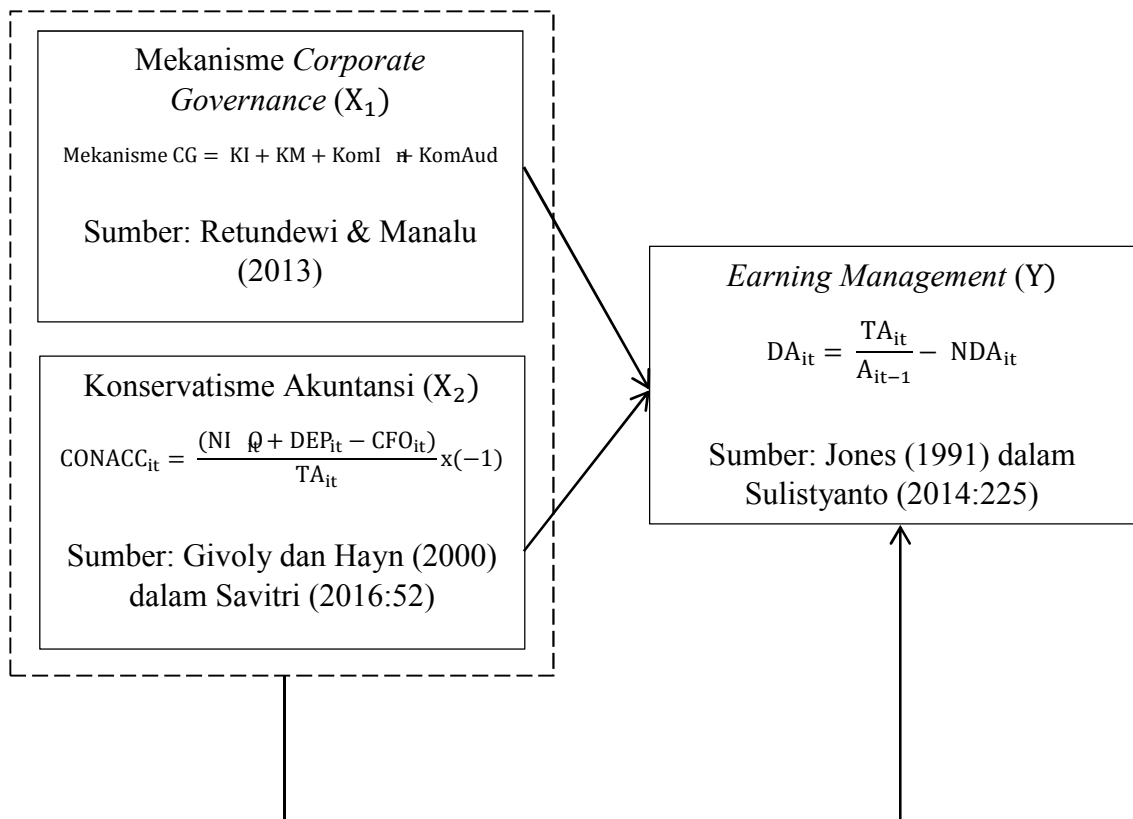
Dalam teori keagenan, konservatisme akuntansi dianggap dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Prinsip konservatisme yang cenderung berpihak serta melindungi investor dari kesalahan pengambilan keputusan akibat keterbatasan informasi yang diterima. Adanya konservatisme akuntansi dapat membatasi pihak manajemen dalam bertindak oportunistik yang memaksimalkan kepentingannya, sehingga konservatisme akuntansi menjadi halangan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Savitri (2016:89) menyatakan bahwa akuntansi yang konservatif diperlukan untuk melindungi pihak-pihak yang melakukan kontrak dengan manajer. Contohnya, adanya perilaku oportunistik yang meningkatkan laba untuk mendapatkan kompensasi yang lebih baik membuat pemegang saham akan mendesak manajer untuk menggunakan akuntansi yang konservatif. Menurut Kazemi et al. (2011) dalam Ulistianingsih (2017) menyatakan bahwa prinsip konservatisme pada dasarnya dianggap sebagai keuntungan karena dapat meminimalisir pandangan optimistis pihak manajemen dan menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal yang sama di dukung oleh penelitian Suzan Abed et al (2012) yang menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap *earning management* yang dapat diartikan bahwa adanya konservatisme dapat menimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa adanya konservatisme akuntansi dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalisir.

2.2.3 Paradigma Penelitian

Sugiyono (2015:66) mendefinisikan paradigma penelitian sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2015:96). Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) hipotesis, diantaranya:

H₁: Mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *earning management*.

H₂: Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap *earning management*.

H₃: Mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap *earning management*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:96) objek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance*, konservatisme akuntansi dan *earning management*, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2015:24) mendefinisikan metode penelitian sebagai langkah-langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *earning management*, mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi baik secara parsial ataupun simultan terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:96) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah mekanisme *corporate governance* (X_1) dan konservatisme akuntansi (X_2), sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *earning management*. Variabel dependen dan independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2015:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning management*. Menurut Sulistyanto (2014:6) manajemen laba merupakan suatu upaya manajer dalam mengintervensi informasi-informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur *earning management* ini, yaitu dengan menggunakan model modifikasi Jones. Model ini dianggap paling baik dalam mendeteksi *earning management*. Langkah-langkah dalam perhitungannya sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung nilai TA.

$$TA_{it} = Nlit - CFO_{it}$$

Langkah 2: Mengestimasi nilai dari TA untuk mendapatkan koefisien regresi.

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Langkah 3: Menghitung *non-discretionary accruals* (NDA) dengan menggunakan hasil koefisien regresi di atas.

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Langkah 4: Menghitung *discretionary accruals* (DA).

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TA : Total akrual perusahaan i pada periode t
- Nlit : Laba bersih perusahaan i pada periode t
- CFO : Kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t
- PPE : Aset tetap perusahaannya i pada periode t
- A : Aset total perusahaan i pada periode t-1
- ΔREV : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
- ΔREC : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
- NDA : *Nondiscretionary accruals*
- DA : *Discretionary accruals*
- ε : *Error term* perusahaan i pada periode t

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:61).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi.

1. Mekanisme *Corporate Governance*

Rahardjo (2018:237) menyebutkan bahwa mekanisme *corporate governance* menjelaskan bagaimana lembaga atau institusi yang tercakup dalam struktur tata kelola berinteraksi secara terintegrasi dalam menjalankan fungsi masing-masing. Jika mekanisme *corporate governance* dijalankan dengan baik, maka pengendalian dan pengawasan terhadap perusahaan akan semakin baik sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Adapun mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun. Kepemilikan institusional mencerminkan kemampuan mengendalikan dan mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan melalui proses pengawasan terhadap manajer perusahaan. Sehingga dapat dikatakan, jika tingkat kepemilikan institusionalnya tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar terhadap pihak manajemen. Hal ini dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh

pihak manajemen, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalisir.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{saham institusional}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada akhir tahun. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak manajemen akan membuat kesempatan terjadinya praktik manajemen laba semakin kecil (Jensen *and* Meckling, 1976)

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{saham manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

c) Komisaris Independen

Menurut Rahardjo (2018:287) komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen memiliki fungsi sebagai pengawas jalannya perusahaan dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik yang sesuai dengan 5 (lima) prinsip GCG. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{KomI} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$$

d) Komite Audit

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor: KEP-643/BL/2012 menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit mempunyai tugas pokok yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{KomAud} = \frac{\sum \text{komite audit dari luar}}{\sum \text{komite audit}}$$

Dalam penelitian Retundewi dan Manalu (2013), pengukuran mekanisme *corporate governance* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Mekanisme CG} = \text{KI} + \text{KM} + \text{KomI} + \text{KomAud}$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial

KomIn : Komisaris Independen

KomAud : Komite Audit

2. Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) menjelaskan bahwa konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana dalam mengakui dan mengukur aktiva ataupun laba perusahaan tidak terburu-buru akan tetapi dalam mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi, perusahaan segera mengakuinya.

Adapun proksi yang digunakan dalam mengukur konservatisme akuntansi adalah *earning accrual measure* dengan indikator yang peneliti gunakan yaitu Givoly dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016:52). Alasannya karena dalam penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earning management*, dimana manajemen laba biasanya dilihat dari akun akrual perusahaan, sehingga proksi yang digunakan adalah *earning accrual measure* dimana melihat tingkat akrual periode tertentu. Berikut rumus Givoly dan Hayn (2000):

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(\text{NIO}_{it} + \text{DEP}_{it} - \text{CFO}_{it})}{\text{TA}_{it}} \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC : Tingkat konservatisme perusahaan i pada periode t

NIO : Laba bersih dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

DEP : Penyusutan aset tetap perusahaan i pada periode t

CFO : *Cash flow* dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

TA : Total aset tetap perusahaan i pada periode t

Jika nilai CONACC bernilai negatif, maka perusahaan tersebut dikategorikan konservatif dan begitu sebaliknya.

Operasional variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Mekanisme <i>Corporate Governance</i> (X1)	Mekanisme <i>corporate governance</i> menjelaskan bagaimana lembaga atau institusi yang tercakup dalam struktur tata kelola berinteraksi secara terintegrasi dalam menjalankan fungsi masing-	Mekanisme CG = KI + KM + KomI + KomAud Sumber: Retundewi dan Manalu (2013)	Rasio

	masing. Rahardjo (2018:237)		
Konservatisme Akuntansi (X2)	<p>prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana dalam mengakui dan mengukur aktiva ataupun laba perusahaan tidak terburu-buru akan tetapi dalam mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi, perusahaan segera mengakuinya.</p> <p>Watts (2003) dalam Savitri (2016:22)</p>	$CONACC_{it} = \frac{(NI_{it} + DEP_{it} - CFO_{it})}{TA_{it}} \times (-1)$ <p>Sumber: Givoly dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016:52)</p>	Rasio

<p><i>Earning Management</i> (Y)</p>	<p>suatu upaya manajer dalam mengintervensi informasi-informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.</p> <p>Sulisyanto (2014:6)</p>	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ <p>Sumber: Jones (1991) dalam Sulistyanto (2014:225)</p>	<p>Rasio</p>
--	---	--	--------------

Sumber: Data diolah, 2019

3.2.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

Tabel 3.2. Populasi Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APOL	PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22/06/2005
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.	12/11/2012
3	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	09/01/2013
4	BIRD	PT. Blue Bird Tbk.	05/11/2014
5	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/1990
6	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.	23/05/2011
7	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16/01/2014
8	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk.	05/12/2011
9	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk.	08/12/1994
10	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	11/02/2011
11	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	15/12/1997
12	IATA	PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	13/09/2006
13	INDX	PT. Tanah Laut Tbk.	17/05/2001
14	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.	20/12/2008
15	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.	11/12/2013
16	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15/04/2014
17	MBSS	PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	06/04/2011
18	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.	30/01/1997
19	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11/10/2012
20	PTIS	PT. Indo Straits Tbk.	12/07/2011
21	RIGS	PT. Rig Tenders Tbk.	26/03/1990
22	SAFE	PT. Steady Safe Tbk.	15/08/1994
23	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk.	12/07/2011
24	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.	16/06/2016
25	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk.	05/12/1999
26	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.	03/12/2014
27	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk.	02/11/2012
28	TMAS	PT. Temas Tbk.	09/07/2003
29	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.	20/02/2013
30	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk.	10/09/2008
31	WEHA	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	31/05/2007
32	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	29/11/2010
33	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.	01/08/1991

Sumber: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi/sub-sektor-transportasi/>, diakses pada 21 November 2019

3.2.2.2 Teknik Penentuan Sampel

Sugiyono (2015:149) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2015:150). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2015:124) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
- b. Perusahaan yang berstatus jasa transportasi secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.
- c. Laporan keuangan yang disampaikan mempunyai data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018	33
2	Perusahaan yang tidak berstatus jasa transportasi selama periode pengamatan	(4)
3	Data tidak lengkap	(3)
Sampel		26
Jumlah Data		78

Sumber: Data diolah, 2019

Adapun setelah menggunakan metode *purposive sampling*, perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 26 perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dimana terdapat 4

perusahaan yang tidak berstatus jasa transportasi selama periode pengamatan yaitu perusahaan dengan kode INDX, TRAM, CMPP dan ZBRA, selain itu terdapat 3 perusahaan yang tidak lengkap terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, diantaranya adalah perusahaan dengan kode RIGS, CANI dan SAFE. Berikut adalah tabel dari sampel perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018:

Tabel 3.4. Sampel Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.
3	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.
4	BIRD	PT. Blue Bird Tbk.
5	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk
6	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.
7	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk.
8	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
9	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
10	IATA	PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.
11	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.
12	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.
13	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.
14	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
15	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.
16	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
17	PTIS	PT. Indo Straits Tbk.
18	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk.
19	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.
20	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk.
21	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.
22	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk.
23	TMAS	PT. Temas Tbk.
24	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.
25	WEHA	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
26	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber: Data diolah, 2019

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017:130). Teknik pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian, dimana tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mendapatkan data (Sekaran & Bougie, 2017:134). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id ataupun situs resmi perusahaan.

3.2.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *earning management*, mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Analisis deskriptif variabel independen, yaitu mekanisme *corporate governance* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- b. Analisis deskriptif variabel independen, yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Analisis deskriptif variabel dependen yaitu *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.2.4.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi baik secara parsial ataupun simultan terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* (X_1) dan konservatisme akuntansi (X_2) terhadap *earning management* (Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data. Langkah dalam pengujian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

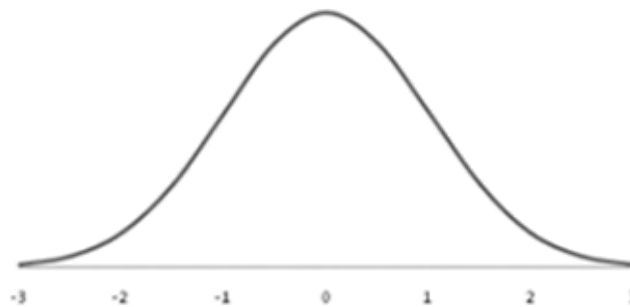
- a. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Syarat penelitian

dalam uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal maka pengujian secara statistik tidak layak dilakukan. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan 2 (dua) cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

a) Analisis Grafik

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik yang dihasilkan dari histogram dan *normal p-plot*. Ghozali (2018:161) menyebutkan bahwa metode grafik *normal p-plot* merupakan metode yang lebih handal dalam uji normalitas dengan analisis grafik. Untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu melihat hasil *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, sehingga jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau berdekatan dengan garis diagonalnya. Sedangkan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak dalam metode grafik histogram dapat dilihat dari bentuk kurva yang ditunjukkan. Apabila bentuk kurva membentuk seperti lonceng maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Berikut adalah gambar kurva yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal:



Gambar 3.1. Kurva Data Terdistribusi Normal
Sumber: Ghozali (2018:34)

b) Analisis Statistik

Analisis statistik pada uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* atau disebut uji K-S. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, karena jika terjadi multikolinieritas maka salah satu koefisien regresi tidak bisa diestimasi (Widarjono, 2018:57). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan dua cara, diantaranya adalah :

- a) Berdasarkan nilai *tolerance*
 - 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 - 2) Jika nilai *tolerance* $<$ dari $0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 - b) Berdasarkan nilai VIF
 - 1) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 - 2) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut hesteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi hesteroskedastisitas. Uji hesteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *glejser* ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari $0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

b) Jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin - Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2018:112)

Jika dalam model regresi terdapat gejala autokorelasi maka diperlukan tindakan penyembuhan agar model regresi terbebas dari gejala autokorelasi, tindakan penyembuhan tersebut dapat dilakukan dengan cara mentransformasi data variabel. Banyak metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan metode *Cochrane – Orcutt*. Metode ini merupakan salah satu dari beberapa metode yang dapat menyelesaikan permasalahan autokorelasi (Ghozali, 2018:122).

Untuk pengujiannya tidak bisa menggunakan uji *Durbin-Watson* dikarenakan dalam uji *Durbin – Watson* memiliki prasyarat bahwa variabel dependen bukan merupakan variabel lag. Sehingga dalam pengujian autokorelasi setelah menggunakan metode *Cochrane – Orcutt* dapat diuji dengan uji *run test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *runs test* ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data pada model terbebas dari masalah autokorelasi.
- b) Sebaliknya, jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka data pada model terdapat masalah autokorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memprediksi varians dalam variabel dependen dengan mengregresi variabel independen terhadapnya (Sekaran & Bougie, 2017:139). Ide dasar dari analisis regresi berganda ini sama halnya dengan analisis regresi. Hanya saja, dalam analisis regresi berganda ini menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen.

Adapun bentuk umum dari persamaan dalam analisis regresi berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Earning Management*

- a : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi berganda atau variable independen X_1 terhadap variable dependen, bila X_2 dianggap konstan.
- β_2 : Koefisien regresi berganda atau variable independen X_2 terhadap variable dependen, bila X_1 dianggap konstan.
- X_1 : Mekanisme *Corporate Governance*
- X_2 : Konservatisme Akuntansi

Dimana *earning management* sebagai variabel dependen sedangkan mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi sebagai variabel independen. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Adapun kelemahan yang

mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Sehingga setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengukur koefisien determinasinya. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

- Keterangan :
- Kd : Koefisien determinasi
- R^2 : Nilai *adjusted* R^2 *square*

d. Pengujian hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Langkah-langkah pengujian hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen

(Y). Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini.

1) Mekanisme *Corporate Governance*

$H_{01} : \beta = 0$: Mekanisme *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

$H_{a1} : \beta \neq 0$: Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

2) Konservatisme Akuntansi

$H_{02} : \beta = 0$: Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

$H_{a2} : \beta \neq 0$: Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

b) Menghitung uji parsial dengan rumus berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{t \sqrt{n-k-1}}{1-r^2}$$

Keterangan :

r : Korelasi Parsial

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Sampel

c) Kriteria penerimaan dan penolakan H_0

H_0 diterima jika nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $sig < \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simulan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi terhadap *earning management* secara simultan.

Langkah-langkah pengujian hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini.

$H_{03} : \beta = 0$: Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

$H_{a3} : \beta \neq 0$: Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

b) Menghitung uji F dengan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Jumlah Variabel Independen

N : Jumlah Data atau Kasus

c) Kriteria penerimaan dan penolakan H_0

H_0 diterima jika nilai $sig > \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $sig < \alpha$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Mekanisme *Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai mekanisme *corporate governance*, konservatisme akuntansi dan *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mekanisme CG	78	1,02	2,15	1,7726	,24258
Konservatisme Akuntansi	78	-,20	,33	-,0173	,07198
Earning Management	78	-,47	,01	-,2071	,08986
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan *output* SPSS di atas menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *earning management* memiliki nilai terendah -0,47 dan nilai tertinggi 0,01. Untuk nilai rata-rata sebesar -0,2071 dengan standar deviasi sebesar 0,08986. Sedangkan variabel independen yaitu mekanisme *corporate governance*

memiliki nilai terendah 1,02 dan nilai tertinggi 2,15. Untuk nilai rata-rata sebesar 1,7726 dengan standar deviasi 0,24258. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai terendah -0,20 dan nilai tertinggi sebesar 0,33. Untuk nilai rata-rata sebesar -0,0173 dengan standar deviasi sebesar 0,07198.

4.1.2 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi baik secara parsial ataupun simultan terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Untuk membuktikan adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* (X_1) dan konservatisme akuntansi (X_2) terhadap *earning management* (Y), dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data. Langkah dalam pengujian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun uji yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian

ini adalah uji *Durbin – Watson*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi *Durbin – Watson* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin - Watson*

Hipotesis nol	Keputusan (H_0)	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2018:112)

Adapun hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji *Durbin - Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 ^a	,332	,314	,07443	1,120
a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Mekanisme CG					
b. Dependent Variable: Earning Management					

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin – Watson* (d) sebesar 1,121. Untuk dapat membandingkan nilai d tersebut, maka selanjutnya mencari nilai tabel *Durbin – Watson* pada signifikansi 5% dengan rumus (k;n). Maka diperoleh nilai dL sebesar 1,5801 dan nilai dU sebesar 1,6851. Nilai *Durbin – Watson* (d) sebesar 1,120 lebih kecil dari dL sebesar 1,5801 atau nilai $d < dL$ sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi terdapat masalah autokorelasi positif.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka perlu dilakukan suatu tindakan penyembuhan, yaitu dengan cara mentransformasi data variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cochrane - Orcutt*. Metode ini merupakan salah satu dari beberapa metode yang dapat menyelesaikan permasalahan autokorelasi (Ghozali, 2018:122). Untuk menguji autokorelasi setelah menggunakan metode *Cochrane - Orcutt* ini, peneliti menggunakan uji *runs test* dikarenakan dalam uji *Durbin - Watson* memiliki prasyarat bahwa variabel dependen bukan merupakan variabel *lag*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *runs test* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data pada model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka data pada model regresi terdapat masalah autokorelasi.

Berikut hasil uji autokorelasi setelah menggunakan metode *Cochrane - Orcutt* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00818
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	37
Z	-,572
Asymp. Sig. (2-tailed)	,567
a. Median	

Sumber: Data diolah, 2019

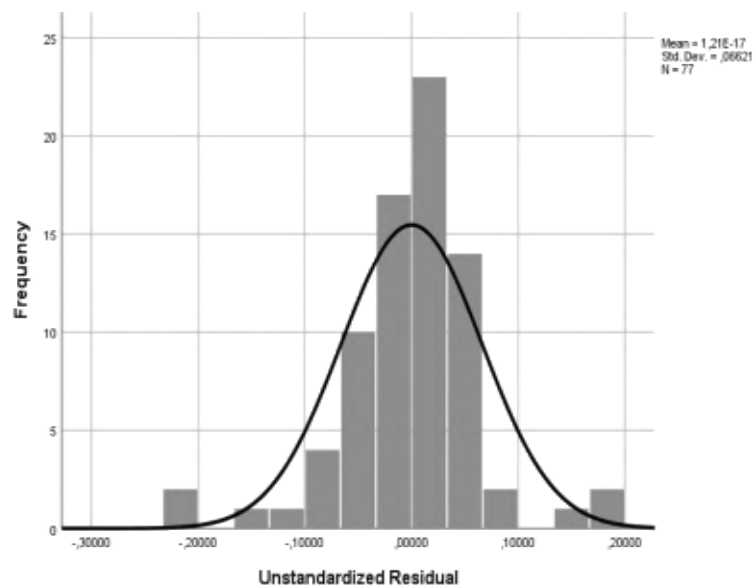
Berdasarkan *output* SPSS di atas setelah menggunakan metode *Cochrane – Orcutt*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,567 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data pada model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Syarat penelitian dalam uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal maka pengujian secara statistik tidak layak dilakukan. Adapun untuk menguji normalitas ini peneliti menggunakan 2 (dua) cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik, berikut adalah penjelasannya:

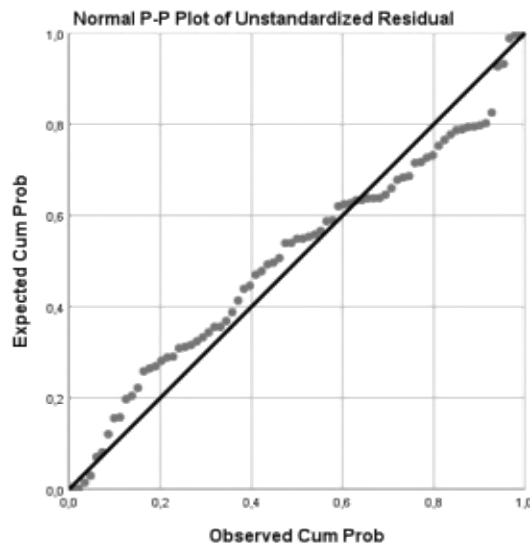
1. Analisis Grafik

Dalam analisis ini peneliti menggunakan grafik yang dihasilkan dari histogram dan *normal p-plot*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan tampilan grafik histogram:



Gambar 4.1. Grafik Histogram
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.1. menunjukkan tampilan histogram dimana kurva membentuk seperti lonceng. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal. Adapun selain grafik histogram, hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tampilan grafik *normal p-plot*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan tampilan grafik *normal p-plot*:



Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.2. di atas menunjukkan bahwa tampilan grafik *normal p-plot*, dimana terlihat data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa asumsi uji normalitas dapat terpenuhi baik menggunakan grafik historam ataupun grafik *normal p-plot*.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal.
- b) Sebaliknya, jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal

Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji K-S:

Tabel 4.5. Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	77		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,06621065	
Most Extreme Differences	Absolute	,120	
	Positive	,120	
	Negative	-,103	
Test Statistic	,120		
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008 ^c		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,208 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,200
		Upper Bound	,216
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,208 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan uji normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas, karena jika terjadi multikolinieritas maka salah satu koefisien regresi tidak bisa diestimasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan dua cara, diantaranya adalah :

1. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 - b) Jika nilai *tolerance* $<$ dari $0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Berdasarkan nilai VIF
 - a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 - b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,043	,039		-1,077	,285		
	LAG_Mekanisme CG	-,081	,039	-,192	-2,098	,039	,995	1,006
	LAG_Konservatisme Akuntansi	-,719	,110	-,602	-6,568	,000	,995	1,006

a. Dependent Variable: LAG_Earning Management

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel mekanisme *corporate governance* (X_1) dan konservatisme akuntansi (X_2) sebesar 0,995 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel mekanisme *corporate governance* (X_1) dan konservatisme akuntansi (X_2) sebesar 1,006 lebih kecil dari 10,00. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *glejser* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai Signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*:

Tabel 4.7. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,098	,027		3,636	,001
	LAG_Mekanisme CG	-,051	,026	-,219	-1,929	,058
	LAG_Konservatisme Akuntansi	,009	,075	,013	,118	,907

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk mekanisme *corporate governance* (X_1) sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05. Sementara nilai signifikansi untuk konservatisme akuntansi (X_2) sebesar 0,907 lebih besar dari 0,05 Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memprediksi varians dalam variabel dependen dengan mengregresi variabel independen terhadapnya. Adapun bentuk umum dari persamaan dalam analisis regresi berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Earning Management*

- a : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi berganda atau variable independen X_1 terhadap variable dependen, bila X_2 dianggap konstan.
- β_2 : Koefisien regresi berganda atau variable independen X_2 terhadap variable dependen, bila X_1 dianggap konstan.
- X_1 : Mekanisme *Corporate Governance*
- X_2 : Konservatisme Akuntansi

Adapun untuk menentukan koefisien variabel di atas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji untuk Menentukan Koefisien Variabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,043	,039		-1,077	,285
	LAG_ Mekanisme CG	-,081	,039	-,192	-2,098	,039
	LAG_ Konservatisme Akuntansi	-,719	,110	-,602	-6,568	,000

a. Dependent Variable: LAG_Earning Management

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan *output* SPSS di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = - 0,043 - 0,081 (X_1) - 0,719 (X_2) + error$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

a = nilai konstanta sebesar -0,043, artinya jika variabel mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi bernilai nol, maka *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 mengalami penurunan sebesar -0,043.

$\beta_1 =$ nilai koefisien untuk variabel mekanisme *corporate governance* adalah -0,081. Artinya jika variabel mekanisme *corporate governance* (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 mengalami penurunan sebesar -0,081.

$\beta_2 =$ nilai koefisien untuk variabel konservatisme akuntansi adalah -0,719. Artinya jika variabel konservatisme akuntansi (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 mengalami penurunan sebesar adalah -0,719.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel X yaitu mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi dalam menerangkan variabel Y yaitu *earning management*. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,365	,06710
a. Predictors: (Constant), LAG_Konservatisme Akuntansi, LAG_Mekanisme CG				
b. Dependent Variable: LAG_Earning Management				

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diketahui bahwa besarnya *adjusted R²* nya adalah 0,365 atau 36,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 36,5%, sedangkan sisanya yaitu 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.1.2.4 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) buah variabel independen yaitu mekanisme *corporate governance* (X_1) dan konservarisme akuntansi (X_2).

a. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini.

1. Mekanisme *Corporate Governance*

H_0 : $\beta = 0$: Mekanisme *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*.

$H_{a1} : \beta \neq 0$:Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

2. Konservatisme Akuntansi

$H_{02} : \beta = 0$:Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*.

$H_{a2} : \beta \neq 0$:Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Earning Management*.

b. Menghitung uji parsial dengan rumus berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{t \sqrt{n-k-1}}{1-r^2}$$

Keterangan :

r : Korelasi Parsial

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Sampel

c. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0

H_0 diterima jika nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $sig < \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh.

Berikut adalah hasil dari uji parsial (uji statistik t):

Tabel 4.10. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,043	,039		-1,077	,285
	LAG_ Mekanisme CG	-,081	,039	-,192	-2,098	,039
	LAG_ Konservatisme Akuntansi	-,719	,110	-,602	-6,568	,000

a. Dependent Variable: LAG_ Earning Management

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan *output* SPSS di atas dapat diketahui nilai *sig* hitung dari setiap variabel.

- a. Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *earning management*.

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diperoleh nilai *sig* sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak atau H_{a1} diterima, artinya mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

- b. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earning management*.

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diperoleh nilai *sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak atau H_{a2} diterima, artinya konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

4.1.2.5 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini.

$H_{03} : \beta = 0$: Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*.

$H_{a3} : \beta \neq 0$: Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Earning Management*.

b. Menghitung uji F dengan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Jumlah Variabel Independen

N : Jumlah Data atau Kasus

c. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0

H_0 diterima jika nilai $sig > \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $sig < \alpha$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh.

Berikut adalah hasil dari uji simultan (uji statistik F):

Tabel 4.11. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,206	2	,103	22,879	,000 ^b
	Residual	,333	74	,005		
	Total	,539	76			
a. Dependent Variable: LAG_Earning Management						
b. Predictors: (Constant), LAG_Konservatisme Akuntansi, LAG_Mekanisme CG						

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diperoleh nilai *sig* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , tabel diatas menunjukan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 22,879 sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 3,12. Sehingga $F_{hitung} (22,879) > F_{tabel} (3,12)$. Dengan demikian H_0 ditolak atau H_a 3 diterima, artinya variabel mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earning management*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Mekanisme *Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi dan *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Berikut adalah pembahasan dari gambaran perkembangan mekanisme *corporate governance*, konservatisme akuntansi dan *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

4.2.1.1 Perkembangan Mekanisme *Corporate Governance* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018

Rahardjo (2018:237) menyebutkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan menjelaskan bagaimana lembaga atau institusi yang tercakup dalam struktur tata kelola berinteraksi secara terintegrasi dalam menjalankan fungsi masing-masing. Berikut ini kondisi perkembangan mekanisme *corporate governance* pada masing-masing perusahaan periode 2016 – 2018:

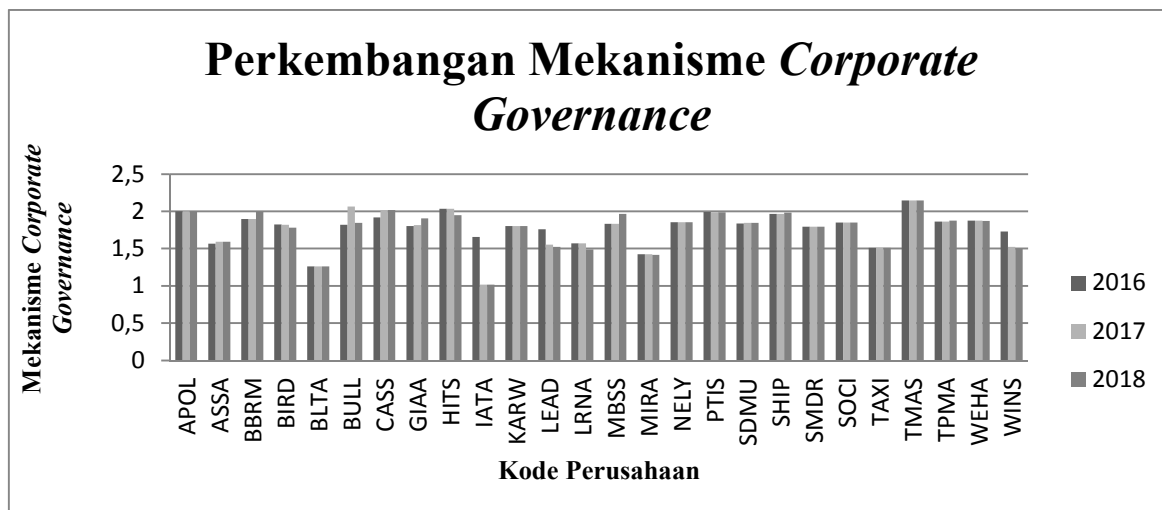
Tabel 4.12. Perkembangan Mekanisme *Corporate Governance* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Emiten	Mekanisme <i>Corporate Governance</i>		
	2016	2017	2018
APOL	1,999663206	1,999663206	1,999663206
ASSA	1,565459897	1,590155556	1,590376012
BBRM	1,896288519	1,896288519	1,993817528
BIRD	1,823589491	1,82109159	1,779793318
BLTA	1,261411632	1,261411632	1,260802136

BULL	1,819707973	2,06229871	1,847130215
CASS	1,916675292	2,016675292	2,016675292
GIAA	1,803768082	1,814028608	1,903203052
HITS	2,033577631	2,033904229	1,950295374
IATA	1,65681022	1,017152311	1,017152311
KARW	1,801887652	1,801887652	1,801887652
LEAD	1,758278933	1,553074271	1,521623366
LRNA	1,571428593	1,571428593	1,488095259
MBSS	1,833486422	1,833486422	1,966819756
MIRA	1,42568272	1,42568272	1,416847576
NELY	1,852223617	1,852432511	1,854111064
PTIS	1,991400251	1,98781133	1,986357221
SDMU	1,83640073	1,845292558	1,845292558
SHIP	1,966666667	1,966666667	1,982828944
SMDR	1,792937478	1,792942058	1,792942058
SOCI	1,849978751	1,849978751	1,849978751
TAXI	1,510025168	1,510025168	1,510111391
TMAS	2,146110835	2,146269727	2,147772667
TPMA	1,860384688	1,863740584	1,877206243
WEHA	1,875907073	1,875907073	1,872672683
WINS	1,728199003	1,524152072	1,499933305
MIN	1,261411632	1,017152311	1,017152311
MAX	2,146110835	2,146269727	2,147772667
AVERAGE	1,791459636	1,765901839	1,760514959

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.12 di atas memperlihatkan perkembangan mekanisme *corporate governance* dari masing-masing perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Agar perkembangan mekanisme *corporate governance* dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Mekanisme *Corporate Governance* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.3 ini menunjukkan perkembangan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018, dimana tingkat mekanisme *corporate governance* yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode TMAS sebesar 2,147772667. Sedangkan tingkat mekanisme *corporate governance* perusahaan yang terendah dari tahun 2016 - 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode IATA sebesar 1,017152311. Secara lebih jelasnya, perkembangan mekanisme *corporate governance* dari tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2016, perusahaan yang memiliki tingkat mekanisme *corporate governance* perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode BLTA dengan tingkat mekanisme *corporate governance* sebesar 1,261411632 sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat mekanisme *corporate governance* perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode TMAS dengan tingkat mekanisme *corporate governance* sebesar 2,146110835 dan rata-rata tingkat mekanisme

corporate governance perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebesar 1,791459636.

b. Pada tahun 2017, perusahaan yang memiliki tingkat mekanisme *corporate governance* perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode IATA dengan tingkat mekanisme *corporate governance* sebesar 1,017152311 sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat mekanisme *corporate governance* perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode TMAS dengan tingkat mekanisme *corporate governance* sebesar 2,146269727 dan rata-rata tingkat mekanisme *corporate governance* perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sebesar 1,765901839.

c. Pada tahun 2018, perusahaan yang memiliki tingkat mekanisme *corporate governance* perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode IATA dengan tingkat mekanisme *corporate governance* sebesar 1,017152311 sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat mekanisme *corporate governance* perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode TMAS dengan tingkat mekanisme *corporate governance* sebesar 2,147772667 dan rata-rata tingkat mekanisme *corporate governance* perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sebesar 1,760514959.

Semakin tinggi tingkat mekanisme *corporate governance* mengindikasikan bahwa pengendalian dan pengawasan terhadap perusahaan akan semakin baik sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci dari 4 (empat) aspek yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun. Berikut ini kondisi perkembangan kepemilikan institusional pada masing-masing perusahaan periode 2016 – 2018:

Tabel 4.13. Perkembangan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Emiten	Kepemilikan Institusional		
	2016	2017	2018
APOL	83,30%	83,30%	83,30%
ASSA	44,12%	44,25%	44,25%
BBRM	82,38%	82,38%	82,38%
BIRD	37,17%	37,17%	35,19%
BLTA	26,14%	26,14%	26,08%
BULL	81,97%	72,10%	41,29%
CASS	85,00%	85,00%	85,00%
GIAA	85,14%	86,15%	86,15%
HITS	78,36%	78,36%	78,36%
IATA	65,68%	18,38%	18,38%
KARW	80,19%	80,19%	80,19%
LEAD	40,48%	32,42%	38,87%
LRNA	57,14%	57,14%	57,14%
MBSS	76,68%	76,68%	76,68%
MIRA	42,56%	42,56%	41,68%
NELY	84,90%	84,92%	84,89%
PTIS	81,82%	81,82%	81,82%
SDMU	18,59%	24,35%	24,35%
SHIP	80,00%	80,00%	81,62%
SMDR	72,18%	72,18%	72,18%
SOCI	79,90%	79,90%	79,90%
TAXI	51,00%	51,00%	51,00%
TMAS	80,84%	80,84%	80,84%

TPMA	86,03%	86,37%	87,71%
WEHA	70,36%	70,36%	68,85%
WINS	41,94%	36,77%	35,04%
MIN	18,59%	18,38%	18,38%
MAX	86,03%	86,37%	87,71%
AVERAGE	65,92%	63,49%	62,43%

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.13 di atas memperlihatkan perkembangan kepemilikan institusional dari masing-masing perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Agar perkembangan kepemilikan institusional dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.4 ini menunjukkan perkembangan kepemilikan institusional pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018, dimana tingkat kepemilikan institusional yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode TPMA sebesar 87,71%. Sedangkan tingkat kepemilikan institusional

perusahaan yang terendah dari tahun 2016 - 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode IATA sebesar 18,38%. Secara lebih jelasnya, perkembangan kepemilikan institusional dari tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016, perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode SDMU dengan tingkat kepemilikan institusional sebesar 18,59% sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode TPMA dengan tingkat kepemilikan institusional sebesar 86,03% dan rata-rata tingkat kepemilikan institusional perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebesar 65,92%.
2. Pada tahun 2017, perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode IATA dengan tingkat kepemilikan institusional sebesar 18,38% sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode TPMA dengan tingkat kepemilikan institusional sebesar 86,37% dan rata-rata tingkat kepemilikan institusional perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sebesar 63,49%.
3. Pada tahun 2018, perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan

kode IATA dengan tingkat kepemilikan institusional sebesar 18,38% sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode TPMA dengan tingkat kepemilikan institusional sebesar 87,71% dan rata-rata tingkat kepemilikan institusional perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sebesar 62,43%.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional mengindikasikan tingginya kemampuan untuk memonitor manajemen perusahaan, sehingga akan berdampak pada terbatasnya tindakan oportunistik manajemen. Dengan kata lain dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada akhir tahun. Berikut ini kondisi perkembangan kepemilikan manajerial pada masing-masing perusahaan periode 2016 – 2018:

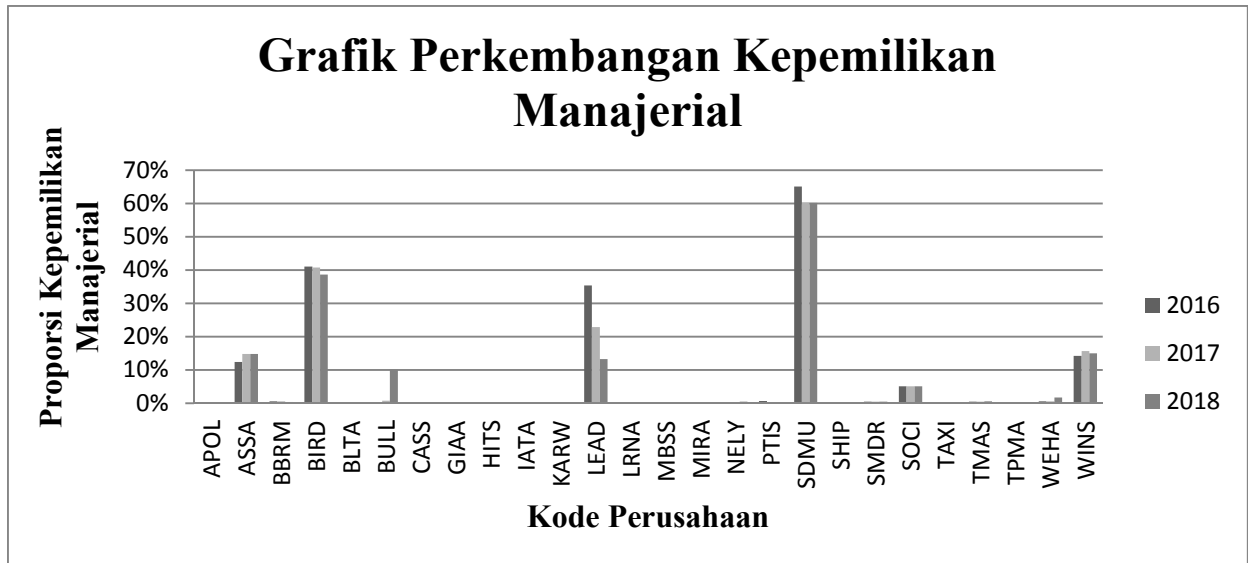
Tabel 4.14. Perkembangan Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Emiten	Kepemilikan Manajerial		
	2016	2017	2018
APOL	0%	0%	0%
ASSA	12,43%	14,77%	14,79%
BBRM	0,59%	0,59%	0,34%
BIRD	41,02%	40,77%	38,62%
BLTA	0,0003%	0,0003%	0,0003%
BULL	0%	0,80%	10,09%
CASS	0%	0%	0%
GIAA	0,002%	0,01%	0,002%

HITS	0%	0,03%	0,005%
IATA	0%	0%	0%
KARW	0%	0%	0%
LEAD	35,35%	22,88%	13,29%
LRNA	0,000006%	0,000006%	0,000006%
MBSS	0%	0%	0%
MIRA	0,009%	0,009%	0,009%
NELY	0,32%	0,32%	0,52%
PTIS	0,65%	0,29%	0,15%
SDMU	65,05%	60,18%	60,18%
SHIP	0%	0%	0%
SMDR	0,44%	0,44%	0,44%
SOCI	5,10%	5,10%	5,10%
TAXI	0%	0%	0,008%
TMAS	0,43%	0,45%	0,60%
TPMA	0,007%	0,007%	0,007%
WEHA	0,56%	0,56%	1,75%
WINS	14,21%	15,64%	14,96%
MIN	0%	0%	0%
MAX	65,05%	60,18%	60,18%
AVERAGE	6,78%	6,26%	6,19%

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.14 di atas memperlihatkan perkembangan kepemilikan manajerial dari masing-masing perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Agar perkembangan kepemilikan manajerial dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.5 ini menunjukkan perkembangan kepemilikan manajerial pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018, dimana tingkat kepemilikan manajerial yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode SDMU sebesar 65,05%. Sedangkan tingkat kepemilikan manajerial perusahaan yang terendah dari tahun 2016 - 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode APOL, BULL, CASS, HITS, IATA, KARW, MBSS, SHIP dan TAXI sebesar 0%. Secara lebih jelasnya, perkembangan kepemilikan manajerial dari tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016, perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode APOL, BULL, CASS, HITS, IATA, KARW, MBSS, SHIP dan TAXI dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0%

sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode SDMU dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 65,05% dan rata-rata tingkat kepemilikan manajerial perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebesar 6,78%.

2. Pada tahun 2017, perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode APOL, CASS, IATA, KARW, MBSS, SHIP dan TAXI dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0% sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode SDMU dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 60,18% dan rata-rata tingkat kepemilikan manajerial perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sebesar 6,26%.
3. Pada tahun 2018, perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode APOL, CASS, IATA, KARW, MBSS dan SHIP dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0% sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode SDMU dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 60,18% dan rata-rata tingkat

kepemilikan manajerial perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sebesar 6,19%.

Semakin banyaknya saham yang dimiliki manajemen mengindikasikan bahwa pihak manajemen akan semakin bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

c. Komisaris Independen

Menurut Rahardjo (2018:287) komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki keterkaitan atau hubungan dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Berikut ini kondisi perkembangan komisaris independen pada masing-masing perusahaan periode 2016 – 2018:

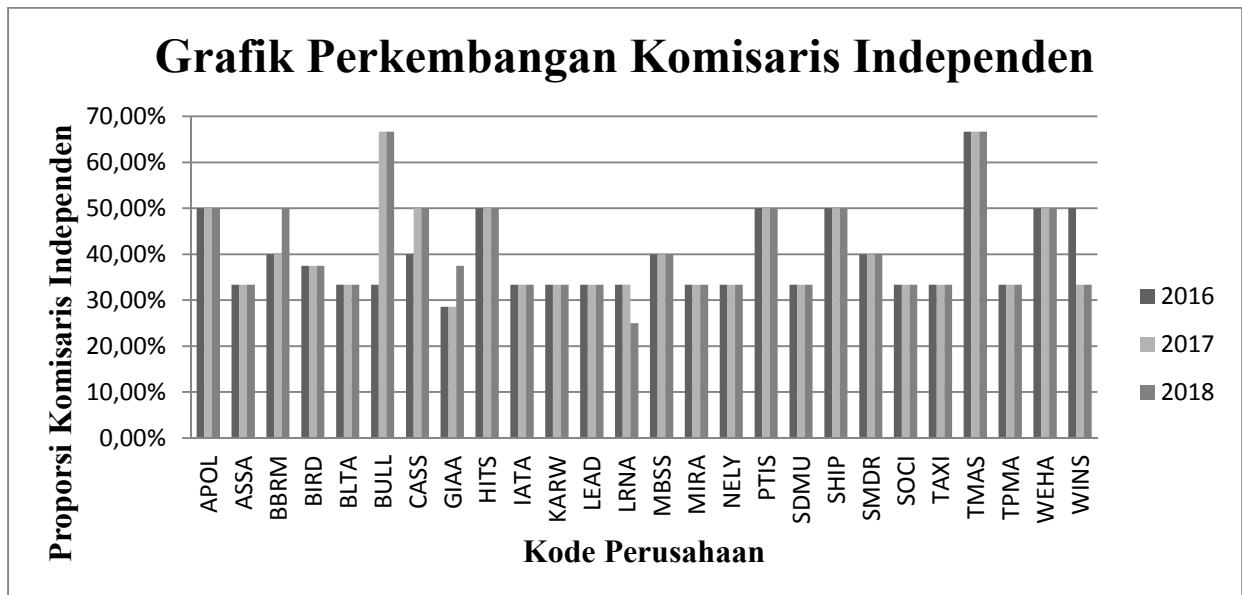
Tabel 4.15. Perkembangan Komisaris Independen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Emiten	Komisaris Independen		
	2016	2017	2018
APOL	50,00%	50,00%	50,00%
ASSA	33,33%	33,33%	33,33%
BBRM	40,00%	40,00%	50,00%
BIRD	37,50%	37,50%	37,50%
BLTA	33,33%	33,33%	33,33%
BULL	33,33%	66,67%	66,67%
CASS	40,00%	50,00%	50,00%
GIAA	28,57%	28,57%	37,50%
HITS	50,00%	50,00%	50,00%
IATA	33,33%	33,33%	33,33%
KARW	33,33%	33,33%	33,33%
LEAD	33,33%	33,33%	33,33%
LRNA	33,33%	33,33%	25,00%
MBSS	40,00%	40,00%	40,00%
MIRA	33,33%	33,33%	33,33%
NELY	33,33%	33,33%	33,33%

PTIS	50,00%	50,00%	50,00%
SDMU	33,33%	33,33%	33,33%
SHIP	50,00%	50,00%	50,00%
SMDR	40,00%	40,00%	40,00%
SOCI	33,33%	33,33%	33,33%
TAXI	33,33%	33,33%	33,33%
TMAS	66,67%	66,67%	66,67%
TPMA	33,33%	33,33%	33,33%
WEHA	50,00%	50,00%	50,00%
WINS	50,00%	33,33%	33,33%
MIN	28,57%	28,57%	25,00%
MAX	66,67%	66,67%	66,67%
AVERAGE	39,46%	40,49%	40,90%

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.15 di atas memperlihatkan proporsi perkembangan komisaris independen dari masing-masing perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Agar perkembangan komisaris independen dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.6. Grafik Perkembangan Komisaris Independen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.6 ini menunjukkan perkembangan komisaris independen pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018, dimana proporsi komisaris independen yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode BULL dan TMAS sebesar 66,67%. Sedangkan proporsi komisaris independen perusahaan yang terendah dari tahun 2016 – 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode LRNA sebesar 25%. Secara lebih jelasnya, perkembangan komisaris independen dari tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016, perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode GIAA dengan proporsi komisaris independen sebesar 28.57% sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode TMAS dengan proporsi komisaris independen sebesar 66,67% dan rata-rata proporsi komisaris independen perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebesar 39,46%.
2. Pada tahun 2017, perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode GIAA dengan proporsi komisaris independen sebesar 28.57% sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode BULL dan TMAS dengan proporsi komisaris independen

sebesar 66,67% dan rata-rata proporsi komisaris independen perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sebesar 40,49%.

3. Pada tahun 2018, perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode LRNA dengan proporsi komisaris independen sebesar 25% sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode BULL dan TMAS dengan proporsi komisaris independen sebesar 66,67% dan rata-rata proporsi komisaris independen perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sebesar 40,90%.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 menyatakan bahwa dewan komisaris yang terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris sedangkan dewan komisaris yang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, maka 1 (satu) di antaranya adalah komisaris independen. Dilihat dari rata-rata proporsi komisaris independen, sebagian besar perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 telah memenuhi syarat yang disebutkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014. Adanya komisaris independen ini untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut

telah melakukan praktik-praktik transparansi, disklosure, kemandirian, akuntabilitas dan praktik keadilan menurut ketentuan yang berlaku. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

d. Komite Audit

Keputusan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berikut ini kondisi perkembangan komite audit pada masing-masing perusahaan periode 2016 – 2018:

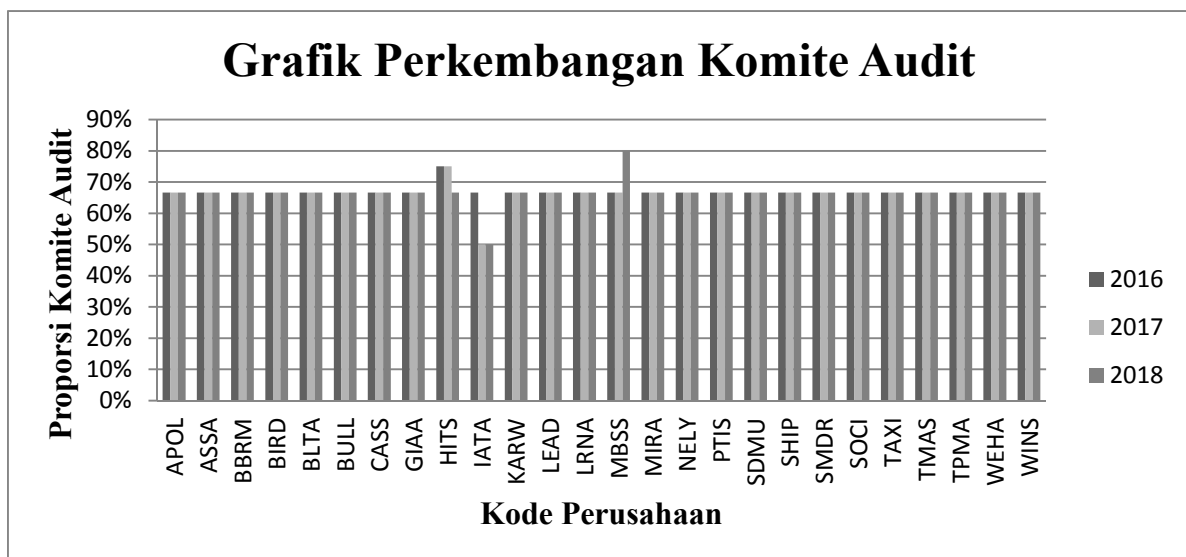
Tabel 4.16. Perkembangan Komite Audit pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Emiten	Komite Audit		
	2016	2017	2018
APOL	66,67%	66,67%	66,67%
ASSA	66,67%	66,67%	66,67%
BBRM	66,67%	66,67%	66,67%
BIRD	66,67%	66,67%	66,67%
BLTA	66,67%	66,67%	66,67%
BULL	66,67%	66,67%	66,67%
CASS	66,67%	66,67%	66,67%
GIAA	66,67%	66,67%	66,67%
HITS	75,00%	75,00%	66,67%
IATA	66,67%	50,00%	50,00%
KARW	66,67%	66,67%	66,67%
LEAD	66,67%	66,67%	66,67%
LRNA	66,67%	66,67%	66,67%
MBSS	66,67%	66,67%	80,00%
MIRA	66,67%	66,67%	66,67%
NELY	66,67%	66,67%	66,67%
PTIS	66,67%	66,67%	66,67%
SDMU	66,67%	66,67%	66,67%

SHIP	66,67%	66,67%	66,67%
SMDR	66,67%	66,67%	66,67%
SOCI	66,67%	66,67%	66,67%
TAXI	66,67%	66,67%	66,67%
TMAS	66,67%	66,67%	66,67%
TPMA	66,67%	66,67%	66,67%
WEHA	66,67%	66,67%	66,67%
WINS	66,67%	66,67%	66,67%
MIN	66,67%	50,00%	50,00%
MAX	75,00%	75,00%	80,00%
AVERAGE	66,99%	66,35%	66,54%

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.16 di atas memperlihatkan proporsi perkembangan komite audit dari masing-masing perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Agar perkembangan komite audit dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.7. Grafik Perkembangan Komite Audit pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.7 ini menunjukkan perkembangan komite audit pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2016 – 2018, dimana proporsi komite audit independen yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode MBSS sebesar 80%. Sedangkan proporsi komite audit independen perusahaan yang terendah dari tahun 2016 – 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode IATA sebesar 50%. Secara lebih jelasnya, perkembangan komite audit dari tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016, perusahaan yang memiliki proporsi komite audit perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode APOL, ASSA, BBRM, BIRD, BULL, CASS, GIAA, IATA, KARW, LEAD, LRNA, MBSS, MIRA, NELY, PTIS, SDMU, SHIP, SMDR, SOCI, TAXI, TMAS, TPMA, WEHA dan WINS dengan proporsi komite audit sebesar 66,67% sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi komite audit perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode HITS dengan proporsi komite audit sebesar 75% dan rata-rata proporsi komite audit perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebesar 66,99%.
2. Pada tahun 2017, perusahaan yang memiliki proporsi komite audit perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode IATA dengan proporsi komite audit sebesar 50% sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi komite audit perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode HITS dengan proporsi komite audit sebesar 75% dan rata-rata proporsi komite audit perusahaan jasa

transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sebesar 66,35%.

3. Pada tahun 2018, perusahaan yang memiliki proporsi komite audit perusahaan yang terendah adalah perusahaan dengan kode IATA dengan proporsi komite audit sebesar 50% sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi komite audit perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode MBSS dengan proporsi komite audit sebesar 80% dan rata-rata proporsi komite audit perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sebesar 66,54%.

Struktur keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Dilihat dari rata-rata proporsi komite audit, sebagian besar perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 telah memenuhi syarat yang disebutkan. Komite audit mempunyai tugas pokok yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

4.2.1.2 Perkembangan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018

Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) menjelaskan bahwa konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana dalam mengakui dan mengukur aktiva ataupun laba perusahaan tidak terburu-buru akan tetapi dalam mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi, perusahaan segera mengakuinya. Berikut ini kondisi perkembangan konservatisme akuntansi pada masing-masing perusahaan periode 2016 – 2018:

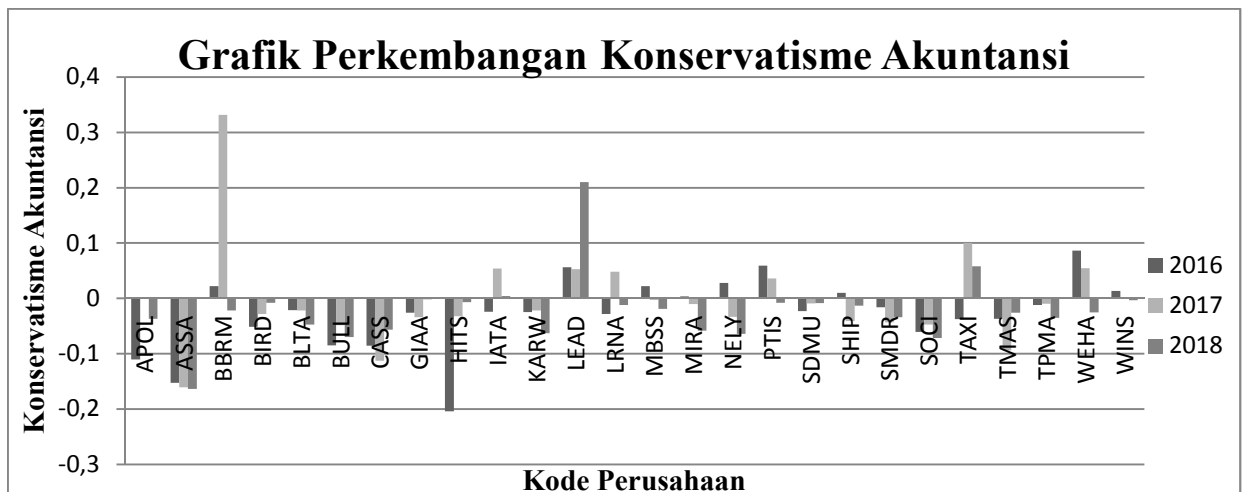
Tabel 4.17. Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Emiten	Konservatisme Akuntansi		
	2016	2017	2018
APOL	-0,110304595	0,000475604	-0,037052004
ASSA	-0,152867156	-0,16093841	-0,163485275
BBRM	0,022037776	0,331843878	-0,021914582
BIRD	-0,051382953	-0,028031821	-0,007866968
BLTA	-0,021438942	-0,021645361	-0,047091998
BULL	-0,084848971	-0,048273959	-0,070053105
CASS	-0,0857902	-0,112910989	-0,056736095
GIAA	-0,026014785	-0,034224349	-0,001833232
HITS	-0,204097117	-0,032493792	-0,007034001
IATA	-0,02407302	0,054202563	0,004132952
KARW	-0,024479397	-0,021973325	-0,063022268
LEAD	0,0564373	0,052906176	0,210198706
LRNA	-0,027976649	0,047928857	-0,011811443
MBSS	0,022409978	-0,002898538	-0,018814802
MIRA	0,00336531	-0,010243844	-0,058116303
NELY	0,027900163	-0,033643426	-0,064107822
PTIS	0,059115709	0,03593571	-0,007734202
SDMU	-0,023258637	-0,008981344	-0,008436485
SHIP	0,009870126	-0,041088001	-0,013038769
SMDR	-0,015914917	-0,043433069	-0,033953598
SOCI	-0,060806142	-0,047062717	-0,071718881
TAXI	-0,037744816	0,100283611	0,058096426

TMAS	-0,037188059	-0,094380509	-0,02580099
TPMA	-0,012240112	-0,009510876	-0,03527224
WEHA	0,086431779	0,054523061	-0,025554519
WINS	0,013589401	0,001263844	-0,003228736
MIN	-0,204097117	-0,16093841	-0,163485275
MAX	0,086431779	0,331843878	0,210198706
AVERAGE	-0,026894959	-0,002783501	-0,022355778

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.17 di atas memperlihatkan perkembangan konservatisme akuntansi dari masing-masing perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Agar perkembangan konservatisme akuntansi dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.8. Grafik Perkembangan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.8 ini menunjukkan perkembangan konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018, dimana nilai konservatisme akuntansi yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode BBRM sebesar 0,331843878. Nilai konservatisme akuntansi yang bertanda positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Sedangkan nilai konservatisme akuntansi yang terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode HITS sebesar -0,204097117. Nilai konservatisme akuntansi yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam kegiatannya. Secara lebih jelasnya, perkembangan konservatisme akuntansi dari tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2016, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 17 perusahaan, diantaranya adalah perusahaan dengan kode APOL, ASSA, BIRD, BLTA, BULL, CASS, GIAA, HITS, IATA , KARW, LRNA, SDMU, SMDR, SOCI, TAXI, TMAS dan TPMA. Sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 9 perusahaan, diantaranya adalah perusahaan dengan kode BBRM, LEAD, MBSS, MIRA, NELY, PTIS, SHIP, WEHA dan WINS.
- b. Pada tahun 2017, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 17 perusahaan, diantaranya adalah perusahaan dengan kode ASSA, BIRD, BLTA, BULL, CASS, GIAA, HITS, KARW, MBSS, MIRA, NELY, SDMU, SHIP, SMDR, SOCI, TMAS dan TPMA. Sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 9 perusahaan, diantaranya adalah perusahaan dengan kode APOL, BBRM, IATA, LEAD, LRNA, PTIS, TAXI, WEHA dan WINS.
- c. Pada tahun 2018, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 23 perusahaan, diantaranya adalah perusahaan dengan kode APOL, ASSA, BBRM, BIRD,

BLTA, BULL, CASS, GIAA, HITS, KARW, LRNA, MBSS, MIRA, NELY, PTIS, SDMU, SHIP, SMDR, SOCI, TMAS, TPMA, WEHA dan WINS. Sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi terdiri dari 3 perusahaan, diantaranya adalah perusahaan dengan kode IATA, LEAD dan TAXI.

Secara rata-rata pada setiap perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018 cenderung mengalami fluktuasi di setiap tahunnya.

Menurut Kazemi et al. (2011) dalam Ulistianingsih (2017) menyatakan bahwa adanya prinsip konservatisme pada dasarnya dianggap sebagai keuntungan karena dapat meminimalisir pandangan optimistis pihak manajemen dan menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir tindakan manajemen dalam meningkatkan laba (manajemen laba dalam pola *income increasing*).

4.2.1.3 Perkembangan *Earning Management* Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018

Sulistyanto (2014:6) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan suatu upaya manajer dalam mengintervensi informasi-informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Berikut ini kondisi perkembangan *earning management* pada masing-masing perusahaan periode 2016 – 2018:

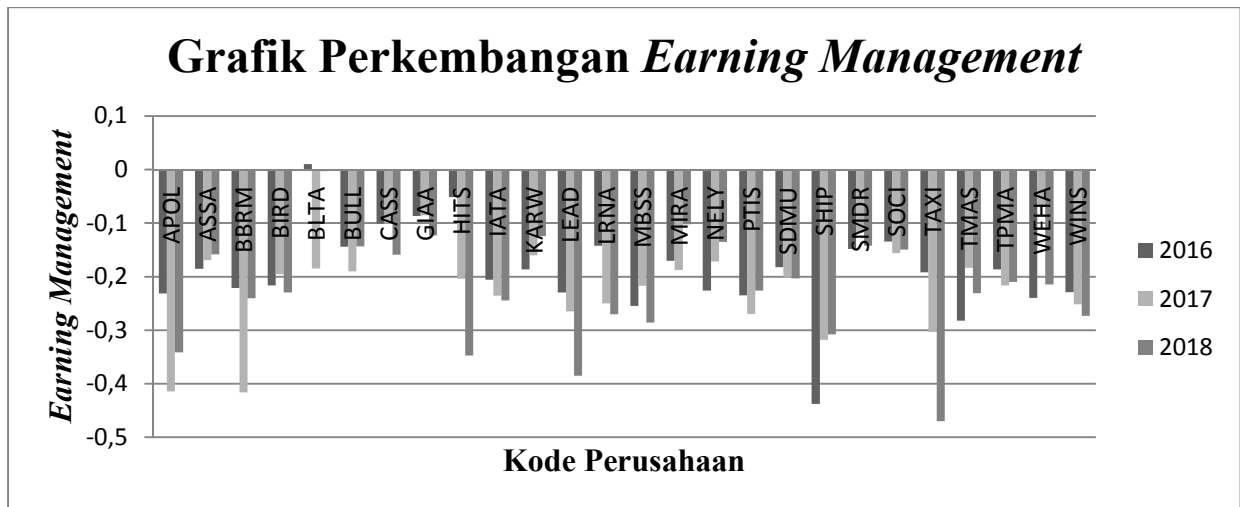
Tabel 4.18. Perkembangan *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Emiten	<i>Earning Management</i>		
	2016	2017	2018
APOL	-0,23155558	-0,414266326	-0,341505763
ASSA	-0,18511015	-0,169116117	-0,158174239
BBRM	-0,221128488	-0,416347358	-0,240514523
BIRD	-0,216567823	-0,195438528	-0,229469855
BLTA	0,010559134	-0,184650381	-0,002949989
BULL	-0,143798578	-0,190113352	-0,143553586
CASS	-0,101023873	-0,100786919	-0,158687666
GIAA	-0,086769035	-0,085442867	-0,123289182
HITS	-0,051501181	-0,203555436	-0,34750005
IATA	-0,205558603	-0,235261436	-0,24429403
KARW	-0,186576301	-0,160323731	-0,124206009
LEAD	-0,229314156	-0,264836019	-0,385200786
LRNA	-0,142471389	-0,249925762	-0,270416518
MBSS	-0,254377887	-0,216838082	-0,285420761
MIRA	-0,170233161	-0,187823812	-0,102011045
NELY	-0,225902069	-0,171598646	-0,134896271
PTIS	-0,235122158	-0,269716953	-0,225627408
SDMU	-0,182503765	-0,200873747	-0,20290384
SHIP	-0,437339735	-0,318140183	-0,307835259
SMDR	-0,147959449	-0,117515687	-0,142311091
SOCI	-0,134617877	-0,156025643	-0,149322598
TAXI	-0,191579201	-0,303205099	-0,470145244
TMAS	-0,282069072	-0,183600867	-0,230562596
TPMA	-0,186400129	-0,216161832	-0,209494768
WEHA	-0,239863029	-0,066676726	-0,214837348
WINS	-0,228846508	-0,251880708	-0,273341321
MIN	-0,437339735	-0,416347358	-0,470145244
MAX	0,010559134	-0,066676726	-0,002949989
AVERAGE	-0,188755002	-0,212697008	-0,219941221

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.18 di atas memperlihatkan perkembangan *earning management* dari masing-masing perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Agar perkembangan *earning*

management dapat terlihat dengan jelas maka ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.9. Grafik Perkembangan *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018

Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.9. ini menunjukkan perkembangan *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai *earning management* bertanda negatif hal ini mengindikasikan bahwa praktik *earning management* dilakukan dengan cara *income decreasing*, hal tersebut dilakukan dengan cara mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya. Adapun nilai *earning management* yang terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode TAXI sebesar -0,470145244. Sedangkan nilai *earning management* yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode BLTA sebesar 0,010559134. Nilai *earning management* yang bertanda positif mengindikasikan bahwa praktik *earning management* dilakukan dengan cara *income increasing*, hal tersebut dilakukan dengan cara mempermainkan

pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya seperti mencatat pendapatan palsu, tidak mengakui semua kewajiban atau memperlambat pengakuan biaya dan lain sebagainya.

4.2.2 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Secara Parsial Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

4.2.2.1 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Pengujian hipotesis pertama (H_1) adalah apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Berdasarkan hasil uji statistik t pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *earning management*. Maka dapat ditarik kesimpulan H_1 diterima, artinya mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Adapun hubungan yang terjadi dalam pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 ini adalah negatif, hal ini

terbukti dengan hasil dari koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,081. Dimana hubungan negatif ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat meminimalkan terjadinya praktik *earning management*. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sulistyanto (2014:154) bahwa salah satu upaya untuk meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba adalah dengan cara mewujudkan mekanisme *corporate management* yang baik. Selain itu menurut Agustia (2013) perilaku manajer yang akan melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan GCG.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retundewi dan Manalu (2013) yang menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga didukung oleh penelitian Gea (2014) yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Guna dan Herawaty (2010) yang menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.2.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Pengujian hipotesis kedua (H_2) adalah apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Berdasarkan hasil uji statistik t pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil

dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap *earning management*. Maka dapat ditarik kesimpulan H₂ diterima, artinya konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Adapun hubungan yang terjadi dalam pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 ini adalah negatif, hal ini terbukti dengan hasil dari koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,719. Dimana hubungan negatif ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat membatasi pihak manajemen dalam bertindak oportunistik yang memaksimalkan kepentingannya, sehingga konservatisme akuntansi menjadi halangan bagi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti paparkan pada bab sebelum-sebelumnya bahwa konservatisme akuntansi dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba, khususnya yang menggunakan pola *income increase* karena tindakan oportunistik pihak manajemen dapat dibatasi oleh penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Selain itu, menurut Kazemi et al. (2011) dalam Ulistianingsih (2017) menyatakan bahwa prinsip konservatisme pada dasarnya dianggap sebagai keuntungan karena dapat meminimalisir pandangan optimistis pihak manajemen dan menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan Savitri (2016:89) yang menyatakan bahwa dengan adanya konservatisme akuntansi dapat melindungi para pemegang saham dari adanya tindakan oportunistik manajer dalam meningkatkan laba (manajemen laba).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suzan Abed dkk (2012) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Retundewi dan Manalu (2013) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.3 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Secara Simultan Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) adalah apakah mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Berdasarkan hasil uji statistik F pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap *earning management*. Maka dapat ditarik kesimpulan H_3 diterima, artinya mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Selain itu, untuk membuktikan pengaruh secara simultan selain dengan nilai signifikansi dapat dilihat dengan cara perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , pada hasil uji statistik F sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22,879 sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 3,12. Sehingga $F_{hitung} (22,879) >$

$F_{\text{tabel}} (3,12)$. Dengan demikian H_3 diterima, artinya variabel mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earning management*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabaningrat dan Widanaputra (2015) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh pada manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi terhadap *earning management* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Perkembangan mekanisme *corporate governance*, konservatisme akuntansi dan *earning management* pada setiap perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018 cenderung mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dari 26 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian bahwa perusahaan yang memiliki nilai perkembangan mekanisme *corporate governance* tertinggi adalah PT. Temas Tbk dan nilai terkecil dimiliki oleh PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. Adapun untuk perkembangan konservatisme akuntansi, dimana perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk dan nilai terkecil dimiliki oleh PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. Sedangkan untuk perkembangan *earning management*, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT. Berlian Laju Tanker Tbk dan nilai terkecil dimiliki oleh PT. Express Trasindo Utama Tbk.

- b. Mekanisme *corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap *earning management*, sehingga H_1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retundewi dan Manalu (2013) yang menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Gea (2014) yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* terbukti memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Guna dan Herawaty (2010) yang menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun untuk konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap *earning management*, sehingga H_2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suzan Abed dkk (2012) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan Retundewi dan Manalu (2013) dan Yusliana (2016) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap *earning management*, sehingga H_3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabaningrat dan Widanaputra (2015) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh pada manajemen laba.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah:

- a. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) tahun yaitu 2016 – 2018 , sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun penelitian agar lebih dapat meningkatkan keakuratan dalam penelitian. Selain itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 (dua) yaitu mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi. Sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel independen dalam penelitiannya untuk menambah variasi faktor-faktor yang diteliti seperti ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, pajak, CEO Dualitas, kontrak hutang, profitabilitas, *leverage* dan *financial distress*.
- b. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat memberikan informasi yang berkualitas sehingga para investor tidak merasa ragu untuk menanamkan modalnya.
- c. Bagi investor diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S., Al-Badainah, J., & Serdaneh, J. A. (2012), The Level of Conservatism in Accounting and Its Effect on Earnings Management, *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4 No. 6.
- Agustia, D. (2013), Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 No. 1.
- Effendi, M. A. (2016), *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi, Edisi Kedua*, Jakarta: Salemba Empat, hlm 3.
- Fahmi, I. (2013), *Glosarium Ilmu: Manajemen & Akuntansi*, Bandung: Alfabeta, hlm 2.
- Fahmi, I. (2017), *Etika Bisnis: Teori, Kasus dan Solusi, Cetakan Keempat*, Bandung: Alfabeta, hlm 204.
- FASB. (1978), *SFAC No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, FASB: USA.
- Ferramosca, S., & Ghio, A. (2018), *Accounting Choices in Family Firms An Analysis of Influences and Implications*, Switzerland: Springer International Publishing AG, hlm 142.
- Gea, M. (2014), Peran GCG dan Struktur Kepemilikan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba Melalui Discretionary Revenue, *Jurnal TEKUN: Telaah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 2.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*, Semarang: Undip, hlm 97-161.
- Guna, W. I., & Herawaty, D. A. (2010), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1.
- Halim, M. M. (2018), Pengaruh Konservatisme dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45, *Skripsi FE Universitas Kristen Maranatha Bandung*.
- Hendro, T. (2017), *Etika Bisnis Modern: Pendekatan Pemangku Kepentingan dan Teknologi Informasi, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: STIM YKPN, hlm 99.
- <https://energyworld.co.id/2016/03/12/kasus-bumn-sejak-juni-2015-keuangan-pt-garuda-indonesia-sudah-dimanipulasi/> diakses pada 18 Oktober 2019.
- <https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi?page=1>, diakses pada 18 Oktober 2019.

- <https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190729130521-4-88252/dahlan-direktur-garuda-pintar-sulap-rugi-rp-24-t-jadi-laba> diakses pada 18 Oktober 2019.
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020.
- <https://www.liputan6.com/news/read/127525/audit-laporan-keuangan-pt-kai-masih-diperdebatkan>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020.
- <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi/sub-sektor-transportasi/>, diakses pada 21 November 2019.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976), The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 2.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2018), *Sistem Pengendalian Manajemen, Cetakan Keempat*, Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.No4/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.
- Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi STIE Ekuitas*, Tahun Ajaran 2018/2019, Bandung: STIE Ekuitas.
- Prabaningrat, I. G. A. A., & Widanaputra, A. A. G. P. (2015), Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 8.
- Rahardjo, S. S. (2018), *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat, hlm 73-431.
- Rahmawati, H. I. (2013), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governence (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011, *Skripsi FE Universitas Negeri Semarang*.
- Retundewi, D. M. F., & Manalu, E. S. (2013), The Influence of Good Corporate Governance Mechanism, Financial Performance and Conservatism To Real Earning Management (Studi Kasus pada Perusahaan yang Termasuk dalam Peringkat Sepuluh Besar Corporate Governance Perception Index tahun

- 2007-2011), *International Conference for Emerging Markets (ICEM)*, Vol. 1.
- Ruwanti, S. (2014), Konservatisme Akuntansi: Masihkah jadi Dilema Pelaporan Keuangan ?, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, Vol.5 No. 2, hlm 100.
- Ruwanti, S. (2016), Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, Vol.6 No. 1.
- Savitri, E. (2016), *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, hlm 22-89.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian, Buku 1, Edisi Keenam, Cetakan Kedua*, Jakarta: Salemba Empat, hlm 130-134.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian, Buku 2, Edisi Keenam*, Jakarta: Salemba Empat, hlm 139.
- Sochib. (2016), *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Deepublish, hlm 26-33.
- Subramanyam, K. R. (2017), *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 11*, Jakarta: Salemba Empat, hlm 117.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-22*, Bandung: Alfabeta, hlm 61-124.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Manajemen, Cetakan Keempat*, Bandung: Alfabeta, hlm 24-150.
- Sukrisno, A., & I Cenik, A. (2014), *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat, hlm 102.
- Sulistyanto, H. S. (2014), *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Jakarta: PT Grasindo, hlm 6-225.
- Ulistianingsih, A. (2017), Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016, *Skripsi FE Universitas Negeri Semarang*.
- Watts, R. L. (2003), Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications, *Accounting Horizons*, Vol. 17 No. 3, hlm 4.
- Widarjono, A. (2018), *Analisis Regresi dengan SPSS*, Yogyakarta: U PP STIM YKPN, hlm 57.

www.idx.co.id, diakses pada 21 November 2019.

Yadiati, W., & Mubarok, A. (2017), *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm 89.

Yusliana. (2016), Pengaruh Konservatisme, Kontrak Hutang dan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi* FE Universitas Internasional Batam.

LAMPIRAN 1

Data Populasi Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APOL	PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22/06/2005
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.	12/11/2012
3	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.	09/01/2013
4	BIRD	PT. Blue Bird Tbk.	05/11/2014
5	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/1990
6	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.	23/05/2011
7	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16/01/2014
8	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk.	05/12/2011
9	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk.	08/12/1994
10	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	11/02/2011
11	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	15/12/1997
12	IATA	PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	13/09/2006
13	INDX	PT. Tanah Laut Tbk.	17/05/2001
14	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk.	20/12/2008
15	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.	11/12/2013
16	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15/04/2014
17	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06/04/2011
18	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.	30/01/1997
19	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11/10/2012
20	PTIS	PT. Indo Straits Tbk.	12/07/2011
21	RIGS	PT. Rig Tenders Tbk.	26/03/1990
22	SAFE	PT. Steady Safe Tbk.	15/08/1994
23	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk.	12/07/2011
24	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.	16/06/2016
25	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk.	05/12/1999
26	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.	03/12/2014
27	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk.	02/11/2012
28	TMAS	PT. Temas Tbk.	09/07/2003
29	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.	20/02/2013
30	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk.	10/09/2008
31	WEHA	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	31/05/2007
32	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	29/11/2010
33	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.	01/08/1991

LAMPIRAN 2

Perhitungan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial

Emiten	Tahun	JML SHM KM	JML SHM KI	JML SHM Beredar	KM	KI
APOL	2016	-	7.222.479.000	8.670.479.000	0	0,832996539
	2017	-	7.222.479.000	8.670.479.000	0	0,832996539
	2018	-	7.222.479.000	8.670.479.000	0	0,832996539
ASSA	2016	422.250.000	1.498.900.000	3.397.500.000	0,124282561	0,441177336
	2017	501.702.400	1.503.351.100	3.397.500.000	0,147668109	0,442487447
	2018	502.451.400	1.503.351.100	3.397.500.000	0,147888565	0,442487447
BBRM	2016	31.468.000	4.421.175.739	5.367.076.248	0,005863155	0,823758697
	2017	31.468.000	4.421.175.739	5.367.076.248	0,005863155	0,823758697
	2018	18.206.000	4.421.175.739	5.367.076.248	0,003392163	0,823758697
BIRD	2016	1.026.449.100	930.000.000	2.502.100.000	0,410235043	0,371687782
	2017	1.020.199.100	930.000.000	2.502.100.000	0,407737141	0,371687782
	2018	966.365.000	880.501.695	2.502.100.000	0,386221574	0,351905078
BLTA	2016	62.400	6.138.749.967	23.483.317.538	0,00000265720547785	0,261408975
	2017	62.400	6.138.749.967	23.483.317.538	0,00000265720547785	0,261408975
	2018	62.400	6.124.436.967	23.483.317.538	0,00000265720547785	0,260799478
BULL	2016	-	1.989.345.736	2.426.895.677	0	0,819707973
	2017	38.688.750	3.499.665.723	4.853.940.372	0,007970586	0,720994791
	2018	736.235.119	3.013.959.656	7.298.983.130	0,100868177	0,412928706
CASS	2016	-	1.773.925.500	2.086.950.000	0	0,850008625
	2017	-	1.773.925.500	2.086.950.000	0	0,850008625
	2018	-	1.773.925.500	2.086.950.000	0	0,850008625
GIAA	2016	645.829	22.023.825.372	25.868.926.633	0,0000249654347535	0,851362165

	2017	3.371.951	22.301.735.793	25.886.576.254	0,0001302586702434	0,861517397
	2018	491.554	22.301.735.793	25.886.576.254	0,0000189887606293	0,861517397
HITS	2016	-	5.564.251.204	7.101.084.801	0	0,783577631
	2017	2.319.199	5.564.251.204	7.101.084.801	0,000326598	0,783577631
	2018	362.700	5.564.251.204	7.101.084.801	0,00005107670309034	0,783577631
IATA	2016	-	6.125.954.695	9.326.826.088	0	0,65681022
	2017	-	1.834.424.815	9.979.518.088	0	0,183818978
	2018	-	1.834.424.815	9.979.518.088	0	0,183818978
KARW	2016	-	470.830.500	587.152.700	0	0,801887652
	2017	-	470.830.500	587.152.700	0	0,801887652
	2018	-	470.830.500	587.152.700	0	0,801887652
LEAD	2016	910.930.133	1.043.176.344	2.577.028.572	0,353480805	0,404798129
	2017	926.680.400	1.313.058.200	4.049.616.328	0,228831653	0,324242618
	2018	538.316.300	1.574.058.200	4.049.616.328	0,132930198	0,388693168
LRNA	2016	22	199.999.998	350.000.022	0,00000006285713891	0,57142853
	2017	22	199.999.998	350.000.022	0,00000006285713891	0,57142853
	2018	22	199.999.998	350.000.022	0,00000006285713891	0,57142853
MBSS	2016	-	1.341.955.000	1.750.026.639	0	0,766819756
	2017	-	1.341.955.000	1.750.026.639	0	0,766819756
	2018	-	1.341.955.000	1.750.026.639	0	0,766819756
MIRA	2016	350.000	1.685.971.681	3.961.452.039	0,00008835144198498	0,425594369
	2017	350.000	1.685.971.681	3.961.452.039	0,00008835144198498	0,425594369
	2018	350.000	1.650.971.681	3.961.452.039	0,00008835144198498	0,416759225
NELY	2016	7.622.500	1.995.103.000	2.350.000.000	0,003243617	0,84898
	2017	7.622.500	1.995.593.900	2.350.000.000	0,003243617	0,849188894
	2018	12.161.000	1.995.000.000	2.350.000.000	0,005174894	0,84893617
PTIS	2016	3.574.500	450.165.300	550.165.300	0,006497138	0,818236446

	2017	1.600.000	450.165.300	550.165.300	0,002908217	0,818236446
	2018	800.000	450.165.300	550.165.300	0,001454108	0,818236446
SDMU	2016	738.488.744	211.014.275	1.135.225.000	0,650521918	0,185878813
	2017	683.168.644	276.428.600	1.135.225.000	0,601791402	0,243501156
	2018	683.168.644	276.428.600	1.135.225.000	0,601791402	0,243501156
SHIP	2016	-	2.000.000.000	2.500.000.000	0	0,8
	2017	-	2.000.000.000	2.500.000.000	0	0,8
	2018	-	2.219.790.000	2.719.790.000	0	0,816162277
SMDR	2016	724.600	118.206.603	163.756.000	0,004424876	0,721845935
	2017	14.507.000	2.364.132.060	3.275.120.000	0,004429456	0,721845935
	2018	14.507.000	2.364.132.060	3.275.120.000	0,004429456	0,721845935
SOCI	2016	360.000.000	5.640.000.000	7.059.000.000	0,050998725	0,798980025
	2017	360.000.000	5.640.000.000	7.059.000.000	0,050998725	0,798980025
	2018	360.000.000	5.640.000.000	7.059.000.000	0,050998725	0,798980025
TAXI	2016	-	1.094.310.000	2.145.600.000	0	0,510025168
	2017	-	1.094.310.000	2.145.600.000	0	0,510025168
	2018	175.000	1.094.320.000	2.145.600.000	0,0000815622669650	0,510029828
TMAS	2016	4.950.557	922.452.956	1.141.030.000	0,004338674	0,808438828
	2017	5.131.857	922.452.956	1.141.030.000	0,004497565	0,808438828
	2018	6.846.757	922.452.956	1.141.030.000	0,006000506	0,808438828
TPMA	2016	175.000	2.265.476.000	2.633.300.000	0,0000664565374245	0,860318232
	2017	175.000	2.274.313.080	2.633.300.000	0,0000664565374245	0,863674128
	2018	175.000	2.309.772.200	2.633.300.000	0,0000664565374245	0,877139787
WEHA	2016	4.973.000	623.705.686	886.411.265	0,005610263	0,703630144
	2017	4.973.000	623.705.686	886.411.265	0,005610263	0,703630144
	2018	15.556.000	610.255.686	886.411.265	0,017549416	0,6884566
WINS	2016	573.981.575	1.693.492.536	4.038.011.640	0,142144606	0,41938773

	2017	631.605.919	1.484.926.248	4.038.011.640	0,156415081	0,36773699
	2018	633.796.919	1.484.926.248	4.238.011.640	0,149550538	0,350382768

Perhitungan Komisaris Independen

Emiten	Tahun	JML KomIN	JML Kom	KomIN
APOL	2016	1	2	0,5
	2017	1	2	0,5
	2018	1	2	0,5
ASSA	2016	1	3	0,333333333
	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
BBRM	2016	2	5	0,4
	2017	2	5	0,4
	2018	2	4	0,5
BIRD	2016	3	8	0,375
	2017	3	8	0,375
	2018	3	8	0,375
BLTA	2016	1	3	0,333333333
	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
BULL	2016	1	3	0,333333333
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
CASS	2016	2	5	0,4
	2017	3	6	0,5
	2018	3	6	0,5
GIAA	2016	2	7	0,285714286
	2017	2	7	0,285714286
	2018	3	8	0,375
HITS	2016	1	2	0,5
	2017	1	2	0,5
	2018	1	2	0,5
IATA	2016	1	3	0,333333333
	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
KARW	2016	1	3	0,333333333
	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
LEAD	2016	1	3	0,333333333
	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
LRNA	2016	1	3	0,333333333
	2017	1	3	0,333333333

	2018	1	4	0,25
MBSS	2016	2	5	0,4
	2017	2	5	0,4
	2018	2	5	0,4
	2016	1	3	0,333333333
MIRA	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
	2016	1	3	0,333333333
NELY	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
	2016	1	2	0,5
PTIS	2017	1	2	0,5
	2018	1	2	0,5
	2016	1	3	0,333333333
SDMU	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
	2016	1	2	0,5
SHIP	2017	1	2	0,5
	2018	1	2	0,5
	2016	2	5	0,4
SMDR	2017	2	5	0,4
	2018	2	5	0,4
	2016	1	3	0,333333333
SOCI	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
	2016	1	3	0,333333333
TAXI	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
	2016	2	3	0,666666667
TMAS	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
	2016	1	3	0,333333333
TPMA	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
	2016	1	2	0,5
WEHA	2017	1	2	0,5
	2018	1	2	0,5
	2016	1	2	0,5
WINS	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333

Perhitungan Komite Audit

Emiten	Tahun	JML KA Luar	JML KA	KA
APOL	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
ASSA	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
BBRM	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
BIRD	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
BLTA	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
BULL	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
CASS	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
GIAA	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
HITS	2016	3	4	0,75
	2017	3	4	0,75
	2018	2	3	0,666666667
IATA	2016	2	3	0,666666667
	2017	1	2	0,5
	2018	1	2	0,5
KARW	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
LEAD	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
LRNA	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667

	2018	2	3	0,666666667
MBSS	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	4	5	0,8
MIRA	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
NELY	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
PTIS	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
SDMU	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
SHIP	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
SMDR	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
SOCI	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
TAXI	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
TMAS	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
TPMA	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
WEHA	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667
WINS	2016	2	3	0,666666667
	2017	2	3	0,666666667
	2018	2	3	0,666666667

Perhitungan Mekanisme *Corporate Governance*

Emiten	Tahun	KM	KI	KomIN	KA	Mekanisme CG
APOL	2016	0	0,83299654	0,5	0,66667	1,999663206
	2017	0	0,83299654	0,5	0,66667	1,999663206
	2018	0	0,83299654	0,5	0,66667	1,999663206
ASSA	2016	0,12428256	0,44117734	0,333333333	0,66667	1,565459897
	2017	0,14766811	0,44248745	0,333333333	0,66667	1,590155556
	2018	0,14788857	0,44248745	0,333333333	0,66667	1,590376012
BBRM	2016	0,00586316	0,8237587	0,4	0,66667	1,896288519
	2017	0,00586316	0,8237587	0,4	0,66667	1,896288519
	2018	0,00339216	0,8237587	0,5	0,66667	1,993817528
BIRD	2016	0,41023504	0,37168778	0,375	0,66667	1,823589491
	2017	0,40773714	0,37168778	0,375	0,66667	1,82109159
	2018	0,38622157	0,35190508	0,375	0,66667	1,779793318
BLTA	2016	0,000002657	0,26140897	0,333333333	0,66667	1,261411632
	2017	0,000002657	0,26140897	0,333333333	0,66667	1,261411632
	2018	0,000002657	0,26079948	0,333333333	0,66667	1,260802136
BULL	2016	0	0,81970797	0,333333333	0,66667	1,819707973
	2017	0,00797059	0,72099479	0,666666667	0,66667	2,06229871
	2018	0,10086818	0,41292871	0,666666667	0,66667	1,847130215
CASS	2016	0	0,85000863	0,4	0,66667	1,916675292
	2017	0	0,85000863	0,5	0,66667	2,016675292
	2018	0	0,85000863	0,5	0,66667	2,016675292
GIAA	2016	0,000024965	0,85136216	0,285714286	0,66667	1,803768082
	2017	0,00013026	0,8615174	0,285714286	0,66667	1,814028608
	2018	0,000018989	0,8615174	0,375	0,66667	1,903203052
HITS	2016	0	0,78357763	0,5	0,75	2,033577631
	2017	0,0003266	0,78357763	0,5	0,75	2,033904229
	2018	0,000051077	0,78357763	0,5	0,66667	1,950295374
IATA	2016	0	0,65681022	0,333333333	0,66667	1,65681022
	2017	0	0,18381898	0,333333333	0,5	1,017152311
	2018	0	0,18381898	0,333333333	0,5	1,017152311
KARW	2016	0	0,80188765	0,333333333	0,66667	1,801887652
	2017	0	0,80188765	0,333333333	0,66667	1,801887652
	2018	0	0,80188765	0,333333333	0,66667	1,801887652
LEAD	2016	0,3534808	0,40479813	0,333333333	0,66667	1,758278933
	2017	0,22883165	0,32424262	0,333333333	0,66667	1,553074271
	2018	0,1329302	0,38869317	0,333333333	0,66667	1,521623366

LRNA	2016	0,000000063	0,57142853	0,333333333	0,66667	1,571428593
	2017	0,000000063	0,57142853	0,333333333	0,66667	1,571428593
	2018	0,000000063	0,57142853	0,25	0,66667	1,488095259
MBSS	2016	0	0,76681976	0,4	0,66667	1,833486422
	2017	0	0,76681976	0,4	0,66667	1,833486422
	2018	0	0,76681976	0,4	0,8	1,966819756
MIRA	2016	0,000088351	0,42559437	0,333333333	0,66667	1,42568272
	2017	0,000088351	0,42559437	0,333333333	0,66667	1,42568272
	2018	0,000088351	0,41675922	0,333333333	0,66667	1,416847576
NELY	2016	0,00324362	0,84898	0,333333333	0,66667	1,852223617
	2017	0,00324362	0,84918889	0,333333333	0,66667	1,852432511
	2018	0,00517489	0,84893617	0,333333333	0,66667	1,854111064
PTIS	2016	0,00649714	0,81823645	0,5	0,66667	1,991400251
	2017	0,00290822	0,81823645	0,5	0,66667	1,98781133
	2018	0,00145411	0,81823645	0,5	0,66667	1,986357221
SDMU	2016	0,65052192	0,18587881	0,333333333	0,66667	1,83640073
	2017	0,6017914	0,24350116	0,333333333	0,66667	1,845292558
	2018	0,6017914	0,24350116	0,333333333	0,66667	1,845292558
SHIP	2016	0	0,8	0,5	0,66667	1,966666667
	2017	0	0,8	0,5	0,66667	1,966666667
	2018	0	0,81616228	0,5	0,66667	1,982828944
SMDR	2016	0,00442488	0,72184594	0,4	0,66667	1,792937478
	2017	0,00442946	0,72184594	0,4	0,66667	1,792942058
	2018	0,00442946	0,72184594	0,4	0,66667	1,792942058
SOCI	2016	0,05099873	0,79898003	0,333333333	0,66667	1,849978751
	2017	0,05099873	0,79898003	0,333333333	0,66667	1,849978751
	2018	0,05099873	0,79898003	0,333333333	0,66667	1,849978751
TAXI	2016	0	0,51002517	0,333333333	0,66667	1,510025168
	2017	0	0,51002517	0,333333333	0,66667	1,510025168
	2018	0,000081562	0,51002983	0,333333333	0,66667	1,510111391
TMAS	2016	0,00433867	0,80843883	0,666666667	0,66667	2,146110835
	2017	0,00449757	0,80843883	0,666666667	0,66667	2,146269727
	2018	0,00600051	0,80843883	0,666666667	0,66667	2,147772667
TPMA	2016	0,000066457	0,86031823	0,333333333	0,66667	1,860384688
	2017	0,000066457	0,86367413	0,333333333	0,66667	1,863740584
	2018	0,000066457	0,87713979	0,333333333	0,66667	1,877206243
WEHA	2016	0,00561026	0,70363014	0,5	0,66667	1,875907073
	2017	0,00561026	0,70363014	0,5	0,66667	1,875907073
	2018	0,01754942	0,6884566	0,5	0,66667	1,872672683

WINS	2016	0,14214461	0,41938773	0,5	0,66667	1,728199003
	2017	0,15641508	0,36773699	0,333333333	0,66667	1,524152072
	2018	0,14955054	0,35038277	0,333333333	0,66667	1,499933305

Perhitungan Konservatisme Akuntansi

Emiten	Tahun	Laba Operasi	Depresiasi	Kas Operasi	Total Aset	-1	Konservatisme
APOL	2016	Rp 49.041.195.180	Rp 108.038.468.015	Rp 23.158.362.880	Rp 1.214.104.459.319	-1	-0,110304595
	2017	Rp 26.696.407.991	Rp 89.803.937.949	Rp 117.055.685.523	Rp 1.167.650.492.065	-1	0,000475604
	2018	Rp 19.726.812.513	Rp 58.296.496.020	Rp 44.817.209.444	Rp 896.202.506.403	-1	-0,037052004
ASSA	2016	Rp 273.014.137.529	Rp 367.310.128.701	Rp 177.166.217.551	Rp 3.029.807.463.353	-1	-0,152867156
	2017	Rp 313.023.964.492	Rp 397.703.725.449	Rp 178.440.487.755	Rp 3.307.396.918.555	-1	-0,16093841
	2018	Rp 356.552.064.930	Rp 430.526.758.340	Rp 122.913.984.853	Rp 4.062.536.132.739	-1	-0,163485275
BBRM	2016	Rp (61.808.744.024)	Rp 133.637.465.664	Rp 113.355.648.996	Rp 1.884.352.000.872	-1	0,022037776
	2017	Rp (489.893.688.444)	Rp 134.512.848.924	Rp 75.054.700.680	Rp 1.297.102.549.836	-1	0,331843878
	2018	Rp (66.194.185.986)	Rp 115.613.016.813	Rp 22.224.396.168	Rp 1.240.928.760.942	-1	-0,021914582
BIRD	2016	Rp 807.271.000.000	Rp 722.421.000.000	Rp 1.154.565.000.000	Rp 7.300.612.000.000	-1	-0,051382953
	2017	Rp 567.599.000.000	Rp 649.120.000.000	Rp 1.034.050.000.000	Rp 6.516.487.000.000	-1	-0,028031821
	2018	Rp 558.249.000.000	Rp 565.326.000.000	Rp 1.068.859.000.000	Rp 6.955.157.000.000	-1	-0,007866968
BLTA	2016	Rp (45.292.756.000)	Rp 44.943.420.000	Rp (27.361.513.788)	Rp 1.259.958.548.700	-1	-0,021438942
	2017	Rp (18.045.665.040)	Rp 86.906.951.712	Rp 45.664.753.320	Rp 1.071.663.057.600	-1	-0,021645361
	2018	Rp (9.758.934.153)	Rp 81.084.129.426	Rp 22.669.831.728	Rp 1.033.198.106.373	-1	-0,047091998
BULL	2016	Rp 113.817.928.012	Rp 222.617.053.200	Rp 64.239.020.832	Rp 3.208.005.452.712	-1	-0,084848971
	2017	Rp 284.000.126.124	Rp 181.968.566.556	Rp 262.529.337.012	Rp 4.214.267.041.188	-1	-0,048273959
	2018	Rp 385.480.816.965	Rp 247.851.148.410	Rp 298.569.171.114	Rp 4.778.700.313.950	-1	-0,070053105
CASS	2016	Rp 433.812.152.000	Rp 51.083.213.000	Rp 343.559.890.000	Rp 1.647.454.782.000	-1	-0,0857902
	2017	Rp 503.372.181.000	Rp 74.416.334.000	Rp 362.463.326.000	Rp 1.907.034.830.000	-1	-0,112910989
	2018	Rp 411.448.480.000	Rp 82.881.684.000	Rp 380.240.488.000	Rp 2.010.883.470.000	-1	-0,056736095
GIAA	2016	Rp 1.331.560.524.404	Rp 2.266.121.000.040	Rp 2.291.271.499.104	Rp 50.217.982.324.040	-1	-0,026014785
	2017	Rp (1.032.102.599.544)	Rp 1.941.592.439.184	Rp (835.441.389.564)	Rp 50.985.081.275.964	-1	-0,034224349
	2018	Rp 1.459.704.001.806	Rp 2.577.107.298.573	Rp 3.920.756.728.914	Rp 63.306.003.912.966	-1	-0,001833232
HITS	2016	Rp 186.779.532.864	Rp 195.445.188.552	Rp (70.485.256.000)	Rp 2.218.110.598.064	-1	-0,204097117

	2017	Rp 230.856.307.788	Rp 163.134.299.532	Rp 316.705.092.960	Rp 2.378.470.148.220	-1	-0,032493792
	2018	Rp 276.824.501.514	Rp 388.344.550.563	Rp 645.066.194.814	Rp 2.857.954.795.659	-1	-0,007034001
IATA	2016	Rp (45.525.306.288)	Rp 78.963.277.948	Rp 2.937.915.760	Rp 1.266.980.874.100	-1	-0,02407302
	2017	Rp (60.055.682.784)	Rp 74.988.274.836	Rp 72.031.125.780	Rp 1.053.428.668.920	-1	0,054202563
	2018	Rp (28.824.792.525)	Rp 51.157.318.320	Rp 26.428.780.746	Rp 991.120.751.559	-1	0,004132952
KARW	2016	Rp 31.784.537.500	Rp 21.992.730.036	Rp 45.689.010.512	Rp 330.410.789.380	-1	-0,024479397
	2017	Rp 32.262.001.428	Rp 23.012.510.868	Rp 47.706.450.468	Rp 344.420.412.684	-1	-0,021973325
	2018	Rp 13.036.462.326	Rp 24.422.771.259	Rp 14.701.618.035	Rp 361.104.355.944	-1	-0,063022268
LEAD	2016	Rp (185.316.392.772)	Rp 180.003.032.520	Rp 163.182.154.784	Rp 2.985.534.677.244	-1	0,0564373
	2017	Rp (181.114.310.964)	Rp 169.090.352.580	Rp 133.394.637.648	Rp 2.748.612.847.896	-1	0,052906176
	2018	Rp (554.915.800.908)	Rp 171.341.668.251	Rp 93.300.532.722	Rp 2.268.685.066.806	-1	0,210198706
LRNA	2016	Rp (31.725.258.769)	Rp 31.424.036.383	Rp (8.937.891.757)	Rp 308.709.926.719	-1	-0,027976649
	2017	Rp (38.518.346.463)	Rp 35.392.000.988	Rp 9.195.137.559	Rp 257.078.590.718	-1	0,047928857
	2018	Rp (31.778.309.587)	Rp 35.169.306.002	Rp (294.875.808)	Rp 312.059.443.277	-1	-0,011811443
MBSS	2016	Rp (142.575.469.072)	Rp 341.907.410.268	Rp 277.774.815.992	Rp 3.500.354.875.652	-1	0,022409978
	2017	Rp (84.373.895.700)	Rp 333.352.726.332	Rp 239.550.113.580	Rp 3.252.921.405.120	-1	-0,002898538
	2018	Rp (69.798.492.405)	Rp 413.699.999.589	Rp 278.591.197.995	Rp 3.471.219.657.360	-1	-0,018814802
MIRA	2016	Rp (6.838.742.781)	Rp 24.567.137.001	Rp 19.074.568.732	Rp 400.014.977.533	-1	0,00336531
	2017	Rp 9.053.493.779	Rp 22.569.039.897	Rp 27.795.714.676	Rp 373.572.552.145	-1	-0,010243844
	2018	Rp 11.631.682.261	Rp 19.854.285.561	Rp 12.843.559.378	Rp 320.777.602.224	-1	-0,058116303
NELY	2016	Rp 19.672.479.346	Rp 32.941.201.259	Rp 64.038.372.675	Rp 409.484.780.079	-1	0,027900163
	2017	Rp 28.765.661.909	Rp 31.929.120.726	Rp 46.689.475.865	Rp 416.286.581.960	-1	-0,033643426
	2018	Rp 57.892.287.807	Rp 25.744.467.131	Rp 53.227.499.699	Rp 474.345.474.753	-1	-0,064107822
PTIS	2016	Rp (79.231.635.176)	Rp 53.857.708.868	Rp 9.874.761.328	Rp 596.266.005.768	-1	0,059115709
	2017	Rp (11.266.665.828)	Rp 47.807.396.616	Rp 55.984.861.032	Rp 541.081.013.004	-1	0,03593571
	2018	Rp 17.825.720.013	Rp 35.107.577.109	Rp 48.686.917.644	Rp 549.039.107.007	-1	-0,007734202
SDMU	2016	Rp 15.295.759.198	Rp 21.650.225.852	Rp 26.800.455.061	Rp 436.204.840.797	-1	-0,023258637

	2017	Rp (21.053.867.293)	Rp 27.629.019.788	Rp 3.113.327.823	Rp 385.446.175.528	-1	-0,008981344
	2018	Rp (18.805.158.181)	Rp 27.821.058.053	Rp 5.958.807.034	Rp 362.365.694.470	-1	-0,008436485
SHIP	2016	Rp 66.243.779.520	Rp 62.381.574.448	Rp 142.061.327.096	Rp 1.361.276.750.936	-1	0,009870126
	2017	Rp 227.603.825.880	Rp 108.911.762.340	Rp 235.947.456.516	Rp 2.447.627.756.748	-1	-0,041088001
	2018	Rp 323.993.882.763	Rp 168.276.808.044	Rp 448.088.377.833	Rp 3.388.534.016.220	-1	-0,013038769
SMDR	2016	Rp 351.788.782.108	Rp 387.121.122.280	Rp 616.619.490.060	Rp 7.684.012.069.056	-1	-0,015914917
	2017	Rp 328.009.164.816	Rp 363.976.611.984	Rp 345.524.737.260	Rp 7.976.895.122.844	-1	-0,043433069
	2018	Rp 324.425.300.715	Rp 383.886.357.498	Rp 413.405.311.239	Rp 8.685.569.792.826	-1	-0,033953598
SOCI	2016	Rp 508.127.538.704	Rp 206.347.897.932	Rp 259.940.326.416	Rp 7.475.151.249.480	-1	-0,060806142
	2017	Rp 479.843.131.740	Rp 259.190.229.192	Rp 364.986.371.520	Rp 7.947.840.881.376	-1	-0,047062717
	2018	Rp 529.754.122.143	Rp 296.631.294.732	Rp 130.676.775.696	Rp 9.700.494.875.577	-1	-0,071718881
TAXI	2016	Rp (26.193.815.000)	Rp 272.400.821.000	Rp 149.683.591.000	Rp 2.557.262.840.000	-1	-0,037744816
	2017	Rp (382.739.952.000)	Rp 260.405.041.000	Rp 79.236.452.000	Rp 2.010.013.010.000	-1	0,100283611
	2018	Rp (300.962.518.000)	Rp 225.464.400.000	Rp (1.772.303.000)	Rp 1.269.024.960.000	-1	0,058096426
TMAS	2016	Rp 303.847.312.592	Rp 182.457.965.767	Rp 392.380.798.612	Rp 2.525.662.339.789	-1	-0,037188059
	2017	Rp 154.675.472.303	Rp 250.673.768.960	Rp 129.911.220.397	Rp 2.918.378.214.457	-1	-0,094380509
	2018	Rp 150.329.078.478	Rp 274.477.636.428	Rp 351.598.310.104	Rp 2.837.426.144.607	-1	-0,02580099
TPMA	2016	Rp 60.249.267.812	Rp 111.699.756.048	Rp 152.014.218.764	Rp 1.628.645.613.340	-1	-0,012240112
	2017	Rp 102.618.594.408	Rp 116.040.340.596	Rp 203.837.964.924	Rp 1.558.318.069.548	-1	-0,009510876
	2018	Rp 151.002.872.055	Rp 128.046.881.286	Rp 222.109.549.038	Rp 1.614.306.459.474	-1	-0,03527224
WEHA	2016	Rp (7.805.592.413)	Rp 33.197.623.018	Rp 51.750.028.769	Rp 304.957.257.737	-1	0,086431779
	2017	Rp 11.764.772.190	Rp 20.466.876.619	Rp 48.588.756.634	Rp 300.003.474.668	-1	0,054523061
	2018	Rp 20.750.200.125	Rp 23.902.650.842	Rp 36.183.977.698	Rp 331.404.130.533	-1	-0,025554519
WINS	2016	Rp (185.266.961.728)	Rp 550.731.898.900	Rp 438.743.846.600	Rp 5.392.357.590.208	-1	0,013589401
	2017	Rp (391.850.009.772)	Rp 639.289.110.204	Rp 253.235.422.560	Rp 4.586.265.193.656	-1	0,001263844
	2018	Rp (396.085.644.252)	Rp 643.770.420.453	Rp 234.826.111.593	Rp 3.982.568.602.275	-1	-0,003228736

Perhitungan Total Akrua

Emiten	Tahun	Nlit	Total Kas Operasi	TAC
APOL	2016	Rp (212.267.832.156)	Rp 23.158.362.880	Rp (235.426.195.036)
	2017	Rp (261.823.536.898)	Rp 117.055.685.523	Rp (378.879.222.421)
	2018	Rp (250.128.938.355)	Rp 44.817.209.444	Rp (294.946.147.799)
ASSA	2016	Rp 62.150.984.694	Rp 177.166.217.551	Rp (115.015.232.857)
	2017	Rp 103.308.394.513	Rp 178.440.487.755	Rp (75.132.093.242)
	2018	Rp 142.242.410.935	Rp 122.913.984.853	Rp 19.328.426.082
BBRM	2016	Rp (105.590.917.416)	Rp 113.355.648.996	Rp (218.946.566.412)
	2017	Rp (520.249.594.656)	Rp 75.054.700.680	Rp (595.304.295.336)
	2018	Rp (116.640.762.345)	Rp 22.224.396.168	Rp (138.865.158.513)
BIRD	2016	Rp 510.203.000.000	Rp1.154.565.000.000	Rp (644.362.000.000)
	2017	Rp 427.495.000.000	Rp1.034.050.000.000	Rp (606.555.000.000)
	2018	Rp 460.273.000.000	Rp1.068.859.000.000	Rp (608.586.000.000)
BLTA	2016	Rp (211.574.421.316)	Rp (27.361.513.788)	Rp (184.212.907.528)
	2017	Rp (117.757.712.172)	Rp 45.664.753.320	Rp (163.422.465.492)
	2018	Rp 78.571.111.167	Rp 22.669.831.728	Rp 55.901.279.439
BULL	2016	Rp 6.522.277.788	Rp 64.239.020.832	Rp (57.716.743.044)
	2017	Rp 151.801.397.532	Rp 262.529.337.012	Rp (110.727.939.480)
	2018	Rp 215.191.091.997	Rp 298.569.171.114	Rp (83.378.079.117)
CASS	2016	Rp 296.376.558.000	Rp 343.559.890.000	Rp (47.183.332.000)
	2017	Rp 323.071.667.000	Rp 362.463.326.000	Rp (39.391.659.000)
	2018	Rp 196.632.736.000	Rp 380.240.488.000	Rp (183.607.752.000)
GIAA	2016	Rp 125.826.232.088	Rp2.291.271.499.104	Rp (2.165.445.267.016)
	2017	Rp(2.891.003.357.544)	Rp(835.441.389.564)	Rp (2.055.561.967.980)
	2018	Rp 72.670.118.148	Rp3.920.756.728.914	Rp (3.848.086.610.766)
HITS	2016	Rp 72.351.328.296	Rp (70.485.256.000)	Rp 142.836.584.296
	2017	Rp 135.533.677.176	Rp 316.705.092.960	Rp (181.171.415.784)
	2018	Rp 181.617.834.762	Rp 645.066.194.814	Rp (463.448.360.052)
IATA	2016	Rp (147.711.420.380)	Rp 2.937.915.760	Rp (150.649.336.140)
	2017	Rp (91.667.163.444)	Rp 72.031.125.780	Rp (163.698.289.224)
	2018	Rp (104.950.352.412)	Rp 26.428.780.746	Rp (131.379.133.158)
KARW	2016	Rp 31.511.356.748	Rp 45.689.010.512	Rp (14.177.653.764)
	2017	Rp 32.878.462.524	Rp 47.706.450.468	Rp (14.827.987.944)
	2018	Rp 10.531.278.288	Rp 14.701.618.035	Rp (4.170.339.747)
LEAD	2016	Rp (281.659.889.136)	Rp 163.182.154.784	Rp (444.842.043.920)
	2017	Rp (273.379.821.828)	Rp 133.394.637.648	Rp (406.774.459.476)
	2018	Rp (657.168.241.653)	Rp 93.300.532.722	Rp (750.468.774.375)
LRNA	2016	Rp (28.488.986.010)	Rp (8.937.891.757)	Rp (19.551.094.253)
	2017	Rp (38.483.410.461)	Rp 9.195.137.559	Rp (47.678.548.020)

	2018	Rp (29.874.068.816)	Rp (294.875.808)	Rp (29.579.193.008)
MBSS	2016	Rp (400.110.509.640)	Rp 277.774.815.992	Rp (677.885.325.632)
	2017	Rp (120.706.217.604)	Rp 239.550.113.580	Rp (360.256.331.184)
	2018	Rp (242.540.357.508)	Rp 278.591.197.995	Rp (521.131.555.503)
MIRA	2016	Rp (38.436.600.306)	Rp 19.074.568.732	Rp (57.511.169.038)
	2017	Rp (20.051.493.787)	Rp 27.795.714.676	Rp (47.847.208.463)
	2018	Rp 591.476.541	Rp 12.843.559.378	Rp (12.252.082.837)
NELY	2016	Rp 13.922.094.004	Rp 64.038.372.675	Rp (50.116.278.671)
	2017	Rp 24.270.494.120	Rp 46.689.475.865	Rp (22.418.981.745)
	2018	Rp 52.752.666.735	Rp 53.227.499.699	Rp (474.832.964)
PTIS	2016	Rp (98.738.114.028)	Rp 9.874.761.328	Rp (108.612.875.356)
	2017	Rp (28.597.294.524)	Rp 55.984.861.032	Rp (84.582.155.556)
	2018	Rp 1.728.365.274	Rp 48.686.917.644	Rp (46.958.552.370)
SDMU	2016	Rp 1.125.343.487	Rp 26.800.455.061	Rp (25.675.111.574)
	2017	Rp (37.800.386.197)	Rp 3.113.327.823	Rp (40.913.714.020)
	2018	Rp (30.795.779.177)	Rp 5.958.807.034	Rp (36.754.586.211)
SHIP	2016	Rp 84.856.522.524	Rp 142.061.327.096	Rp (57.204.804.572)
	2017	Rp 177.657.132.324	Rp 235.947.456.516	Rp (58.290.324.192)
	2018	Rp 209.355.842.718	Rp 448.088.377.833	Rp (238.732.535.115)
SMDR	2016	Rp 142.891.094.148	Rp 616.619.490.060	Rp (473.728.395.912)
	2017	Rp 156.303.926.304	Rp 345.524.737.260	Rp (189.220.810.956)
	2018	Rp 107.358.267.573	Rp 413.405.311.239	Rp (306.047.043.666)
SOCI	2016	Rp 285.132.624.876	Rp 259.940.326.416	Rp 25.192.298.460
	2017	Rp 291.754.730.364	Rp 364.986.371.520	Rp (73.231.641.156)
	2018	Rp 194.168.184.399	Rp 130.676.775.696	Rp 63.491.408.703
TAXI	2016	Rp (184.740.372.000)	Rp 149.683.591.000	Rp (334.423.963.000)
	2017	Rp (492.102.310.000)	Rp 79.236.452.000	Rp (571.338.762.000)
	2018	Rp (836.820.231.000)	Rp (1.772.303.000)	Rp (835.047.928.000)
TMAS	2016	Rp 231.521.148.688	Rp 392.380.798.612	Rp (160.859.649.924)
	2017	Rp 53.358.287.358	Rp 129.911.220.397	Rp (76.552.933.039)
	2018	Rp 34.818.481.452	Rp 351.598.310.104	Rp (316.779.828.652)
TPMA	2016	Rp 19.928.732.024	Rp 152.014.218.764	Rp (132.085.486.740)
	2017	Rp 66.098.266.908	Rp 203.837.964.924	Rp (137.739.698.016)
	2018	Rp 110.147.554.350	Rp 222.109.549.038	Rp (111.961.994.688)
WEHA	2016	Rp (24.498.933.579)	Rp 51.750.028.769	Rp (76.248.962.348)
	2017	Rp 50.424.676.796	Rp 48.588.756.634	Rp 1.835.920.162
	2018	Rp 3.190.724.918	Rp 36.183.977.698	Rp (32.993.252.780)
WINS	2016	Rp (308.217.365.812)	Rp 438.743.846.600	Rp (746.961.212.412)
	2017	Rp (540.010.788.744)	Rp 253.235.422.560	Rp (793.246.211.304)
	2018	Rp (522.144.023.580)	Rp 234.826.111.593	Rp (756.970.135.173)

Data yang akan diregresikan untuk *Discretionary Accrual*

Emiten	Tahun	RECit	REVit	PPEit	Total Aset (t-1)
APOL	2016	Rp (42.276.779.839)	Rp (224.307.815.158)	Rp 970.338.122.372	Rp 1.600.998.030.575
	2017	Rp 36.716.743.020	Rp 27.903.445.469	Rp 805.257.261.948	Rp 1.214.104.459.319
	2018	Rp (4.024.025.339)	Rp 156.423.528.490	Rp 583.845.661.033	Rp 1.167.650.492.065
ASSA	2016	Rp 25.153.118.953	Rp 177.791.481.683	Rp 2.631.183.054.275	Rp 2.892.967.196.853
	2017	Rp 14.443.706.568	Rp 119.457.866.114	Rp 2.764.780.686.533	Rp 3.029.807.463.353
	2018	Rp 8.909.997.028	Rp 173.099.444.308	Rp 3.411.907.698.638	Rp 3.307.396.918.555
BBRM	2016	Rp 6.951.593.664	Rp 2.211.049.181	Rp 1.669.343.069.236	Rp 2.158.479.357.005
	2017	Rp (20.522.391.700)	Rp (21.844.309.072)	Rp 1.221.615.491.832	Rp 1.884.352.000.872
	2018	Rp 13.007.947.014	Rp (19.629.178.605)	Rp 1.134.294.992.280	Rp 1.297.102.549.836
BIRD	2016	Rp (26.187.000.000)	Rp (676.232.000.000)	Rp 6.185.247.000.000	Rp 7.153.055.000.000
	2017	Rp (6.824.000.000)	Rp (592.250.000.000)	Rp 5.605.524.000.000	Rp 7.300.612.000.000
	2018	Rp 21.442.000.000	Rp 14.856.000.000	Rp 5.724.503.000.000	Rp 6.516.487.000.000
BLTA	2016	Rp (7.319.707.920)	Rp (3.220.656.381.660)	Rp 437.203.919.768	Rp 1.394.757.270.000
	2017	Rp (3.142.940.416)	Rp 69.934.951.956	Rp 407.509.004.940	Rp 1.259.958.548.700
	2018	Rp 9.054.072.960	Rp 19.033.944.009	Rp 375.705.446.877	Rp 1.071.663.057.600
BULL	2016	Rp (37.676.640.016)	Rp (9.964.648.791)	Rp 2.259.233.007.768	Rp 2.852.587.004.375
	2017	Rp 9.270.296	Rp 193.266.362.700	Rp 3.116.879.948.904	Rp 3.208.005.452.712
	2018	Rp 101.518.674.969	Rp 355.289.183.826	Rp 3.229.239.439.413	Rp 4.214.267.041.188
CASS	2016	Rp (51.456.858.000)	Rp 146.269.091.000	Rp 423.652.698.000	Rp 1.279.507.012.000
	2017	Rp 42.878.499.000	Rp 279.615.903.000	Rp 690.329.213.000	Rp 1.647.454.782.000
	2018	Rp 39.493.345.000	Rp 142.692.672.000	Rp 712.578.123.000	Rp 1.907.034.830.000
GIAA	2016	Rp 893.773.403.745	Rp (712.133.384.935)	Rp 12.450.697.502.972	Rp 45.661.601.551.870
	2017	Rp 535.632.980.884	Rp 4.678.759.533.648	Rp 12.202.109.259.636	Rp 50.217.982.324.040
	2018	Rp 2.890.711.711.413	Rp 6.733.567.469.682	Rp 13.670.098.739.919	Rp 50.985.081.275.964
HITS	2016	Rp 25.219.584.490	Rp 92.627.932.973	Rp 1.545.058.376.300	Rp 1.985.242.947.170
	2017	Rp 20.805.759.936	Rp 106.070.117.956	Rp 1.698.452.335.920	Rp 2.218.110.598.064

	2018	Rp 47.815.928.205	Rp 267.368.046.240	Rp 2.224.821.350.313	Rp 2.378.470.148.220
IATA	2016	Rp (2.172.859.792)	Rp (18.203.840.190)	Rp 1.020.507.652.024	Rp 1.495.911.369.880
	2017	Rp 350.941.688	Rp (504.270.088)	Rp 867.383.441.424	Rp 1.266.980.874.100
	2018	Rp (7.298.827.665)	Rp 75.505.416.036	Rp 768.351.288.870	Rp 1.053.428.668.920
KARW	2016	Rp 21.527.747.543	Rp 60.078.762.643	Rp 266.468.489.172	Rp 314.509.418.410
	2017	Rp 4.708.718.440	Rp 4.310.186.028	Rp 246.308.262.420	Rp 330.410.789.380
	2018	Rp 18.947.435.037	Rp (15.768.398.811)	Rp 267.678.446.724	Rp 344.420.412.684
LEAD	2016	Rp (50.997.698.996)	Rp (213.293.148.489)	Rp 2.670.950.971.860	Rp 3.686.509.970.260
	2017	Rp (31.071.117.976)	Rp (70.848.823.188)	Rp 2.498.091.658.752	Rp 2.985.534.677.244
	2018	Rp 21.225.552.063	Rp 23.462.492.643	Rp 1.987.828.316.361	Rp 2.748.612.847.896
LRNA	2016	Rp (1.398.551.106)	Rp (36.254.294.290)	Rp 201.758.565.483	Rp 336.422.951.202
	2017	Rp 2.638.769.519	Rp (20.157.501.980)	Rp 202.374.879.162	Rp 308.709.926.719
	2018	Rp 1.340.633.740	Rp (4.376.958.859)	Rp 260.733.319.651	Rp 257.078.590.718
MBSS	2016	Rp (189.287.103.406)	Rp (354.699.035.548)	Rp 2.683.230.884.676	Rp 4.245.875.838.010
	2017	Rp (33.392.348.364)	Rp 43.842.567.792	Rp 2.531.247.801.084	Rp 3.500.354.875.652
	2018	Rp 60.803.160.168	Rp 164.159.453.853	Rp 2.572.523.714.529	Rp 3.252.921.405.120
MIRA	2016	Rp 6.421.489.221	Rp (32.328.497.677)	Rp 177.531.668.316	Rp 480.589.845.543
	2017	Rp (3.734.551.468)	Rp 6.901.908.373	Rp 170.337.440.409	Rp 400.014.977.533
	2018	Rp (2.860.077.632)	Rp 7.307.773.881	Rp 161.371.043.449	Rp 373.572.552.145
NELY	2016	Rp (8.105.973.258)	Rp (32.112.669.464)	Rp 304.897.966.670	Rp 422.231.227.377
	2017	Rp 890.698.302	Rp 16.270.853.643	Rp 300.461.285.719	Rp 409.484.780.079
	2018	Rp 7.403.845.117	Rp 59.141.005.240	Rp 331.525.743.565	Rp 416.286.581.960
PTIS	2016	Rp (6.454.700.739)	Rp 47.499.940.348	Rp 504.763.352.408	Rp 813.744.784.870
	2017	Rp (25.508.676.888)	Rp 8.140.997.448	Rp 473.857.882.752	Rp 596.266.005.768
	2018	Rp 3.432.719.991	Rp 27.794.963.490	Rp 471.626.374.473	Rp 541.081.013.004
SDMU	2016	Rp (9.651.471.435)	Rp (25.020.786.403)	Rp 318.252.635.780	Rp 403.984.087.058
	2017	Rp (20.528.550.535)	Rp (15.230.518.122)	Rp 298.507.419.992	Rp 436.204.840.797
	2018	Rp 6.222.525.752	Rp 28.881.729	Rp 270.761.259.708	Rp 385.446.175.528
	2016	Rp (2.976.270.172)	Rp 26.228.524.199	Rp 1.248.763.780.988	Rp 578.925.646.505

SHIP	2017	Rp 37.312.522.456	Rp 385.996.107.964	Rp 2.231.263.053.612	Rp 1.361.276.750.936
	2018	Rp 22.647.350.805	Rp 349.331.061.399	Rp 3.145.928.001.858	Rp 2.447.627.756.748
SMDR	2016	Rp (79.449.838.235)	Rp (762.386.203.262)	Rp 4.857.197.410.688	Rp 7.906.965.596.230
	2017	Rp 342.881.238.844	Rp 374.966.942.764	Rp 4.587.793.760.304	Rp 7.684.012.069.056
	2018	Rp 422.937.333.975	Rp 1.150.437.969.330	Rp 4.959.813.254.166	Rp 7.976.895.122.844
SOCI	2016	Rp 161.424.804.137	Rp (206.042.435.311)	Rp 6.504.325.773.732	Rp 7.075.422.957.595
	2017	Rp (191.264.600.456)	Rp 130.347.836.112	Rp 6.879.934.237.092	Rp 7.475.151.249.480
	2018	Rp 156.059.677.785	Rp 36.412.789.086	Rp 8.130.415.142.304	Rp 7.947.840.881.376
TAXI	2016	Rp 106.252.146.000	Rp (351.886.377.000)	Rp 1.652.122.755.000	Rp 2.883.807.269.000
	2017	Rp (170.010.352.000)	Rp (313.495.314.000)	Rp 1.393.197.566.000	Rp 2.557.262.840.000
	2018	Rp (57.243.223.000)	Rp (63.047.799.000)	Rp 712.463.928.000	Rp 2.010.013.010.000
TMAS	2016	Rp (38.612.637.483)	Rp 34.318.739.690	Rp 2.166.137.439.420	Rp 1.782.060.875.189
	2017	Rp 81.470.417.013	Rp 372.311.708.145	Rp 2.342.071.193.507	Rp 2.525.662.339.789
	2018	Rp (33.098.383.186)	Rp 192.408.738.780	Rp 2.176.593.142.066	Rp 2.918.378.214.457
TPMA	2016	Rp (49.446.433.760)	Rp (249.306.904.946)	Rp 1.429.143.169.304	Rp 1.808.015.161.010
	2017	Rp (10.849.941.608)	Rp 65.098.136.148	Rp 1.341.984.716.484	Rp 1.628.645.613.340
	2018	Rp 40.659.110.958	Rp 124.416.046.731	Rp 1.339.004.273.085	Rp 1.558.318.069.548
WEHA	2016	Rp (5.872.463.434)	Rp (27.370.731.971)	Rp 74.868.917.088	Rp 358.826.820.649
	2017	Rp (6.993.606.041)	Rp 478.208.216	Rp 139.027.813.962	Rp 304.957.257.737
	2018	Rp (772.863.010)	Rp 21.556.474.628	Rp 191.002.342.947	Rp 300.003.474.668
WINS	2016	Rp 6.160.313.620	Rp (180.718.127.776)	Rp 4.357.027.396.728	Rp 6.147.306.159.080
	2017	Rp (37.135.004.044)	Rp (358.256.098.844)	Rp 3.817.017.326.988	Rp 5.392.357.590.208
	2018	Rp 34.237.686.780	Rp 69.315.026.526	Rp 3.185.382.138.003	Rp 4.586.265.193.656

Persamaan yang diregresi untuk mencari koefisien NDA

Emiten	Tahun	TAC/A(t-1)	1/A(t-1)	REVit/A(t-1)	PPEit/A(t-1)
APOL	2016	-0,1470496	0,0000000000006246	-0,140105	0,60608327
	2017	-0,3120648	0,0000000000008237	0,02298274	0,66325204
	2018	-0,252598	0,0000000000008564	0,13396434	0,50001748
ASSA	2016	-0,0397568	0,0000000000003457	0,06145645	0,90951016
	2017	-0,0247976	0,0000000000003301	0,03942754	0,91252686
	2018	0,005844	0,0000000000003024	0,05233706	1,0315991
BBRM	2016	-0,1014356	0,0000000000004633	0,00102436	0,77338848
	2017	-0,3159199	0,0000000000005307	-0,0115925	0,64829474
	2018	-0,107058	0,0000000000007709	-0,0151331	0,87448367
BIRD	2016	-0,0900821	0,0000000000001398	-0,0945375	0,86470005
	2017	-0,0830828	0,0000000000001370	-0,0811233	0,76781563
	2018	-0,0933917	0,0000000000001535	0,00227976	0,87846458
BLTA	2016	-0,1320752	0,0000000000007170	-2,309116	0,31346237
	2017	-0,1297046	0,0000000000007937	0,05550576	0,32343049
	2018	0,05216311	0,0000000000009331	0,01776113	0,35058169
BULL	2016	-0,0202331	0,0000000000003506	-0,0034932	0,79199443
	2017	-0,0345161	0,0000000000003117	0,06024502	0,97159434
	2018	-0,0197847	0,0000000000002373	0,08430628	0,7662636
CASS	2016	-0,0368762	0,0000000000007816	0,11431676	0,33110619
	2017	-0,0239106	0,0000000000006070	0,169726	0,41902772
	2018	-0,0962792	0,0000000000005244	0,07482437	0,37365763
GIAA	2016	-0,0474238	0,0000000000000219	-0,0155959	0,27267325
	2017	-0,0409328	0,0000000000000199	0,09316901	0,24298287
	2018	-0,0754748	0,0000000000000196	0,13206937	0,26811958
HITS	2016	0,07194917	0,0000000000005037	0,04665824	0,77827169
	2017	-0,0816783	0,0000000000004508	0,04782003	0,76572031
	2018	-0,1948515	0,0000000000004204	0,11241177	0,93540016
IATA	2016	-0,1007074	0,0000000000006685	-0,0121691	0,68219794
	2017	-0,1292034	0,0000000000007893	-0,000398	0,68460658
	2018	-0,1247157	0,0000000000009493	0,07167587	0,72938141
KARW	2016	-0,0450786	0,00000000000031796	0,19102373	0,84725122
	2017	-0,0448774	0,00000000000030265	0,01304493	0,74546071
	2018	-0,0121083	0,00000000000029034	-0,0457824	0,7771852
LEAD	2016	-0,1206675	0,0000000000002713	-0,0578577	0,72452021
	2017	-0,1362484	0,0000000000003349	-0,0237307	0,83673175
	2018	-0,2730355	0,0000000000003638	0,00853612	0,72321146
LRNA	2016	-0,0581146	0,00000000000029724	-0,107764	0,59971701
	2017	-0,1544445	0,00000000000032393	-0,0652959	0,65555028

	2018	-0,115059	0,00000000000038899	-0,0170258	1,01421639
MBSS	2016	-0,1596574	0,0000000000002355	-0,0835397	0,63196169
	2017	-0,1029199	0,0000000000002857	0,01252518	0,72314034
	2018	-0,1602042	0,0000000000003074	0,05046524	0,79083488
MIRA	2016	-0,1196679	0,00000000000020808	-0,0672684	0,3694037
	2017	-0,1196135	0,00000000000024999	0,01725412	0,42582766
	2018	-0,0327971	0,00000000000026769	0,01956186	0,43196708
NELY	2016	-0,1186939	0,00000000000023684	-0,0760547	0,72211136
	2017	-0,0547492	0,00000000000024421	0,03973494	0,73375446
	2018	-0,0011406	0,00000000000024022	0,14206801	0,79638825
PTIS	2016	-0,1334729	0,00000000000012289	0,05837204	0,62029688
	2017	-0,1418531	0,00000000000016771	0,0136533	0,79470887
	2018	-0,0867865	0,00000000000018482	0,05136932	0,87163727
SDMU	2016	-0,0635548	0,00000000000024753	-0,0619351	0,78778508
	2017	-0,0937947	0,00000000000022925	-0,034916	0,68432854
	2018	-0,0953559	0,00000000000025944	7,4931E-05	0,70246192
SHIP	2016	-0,098812	0,00000000000017273	0,04530551	2,15703655
	2017	-0,0428203	0,0000000000007346	0,28355447	1,63909584
	2018	-0,0975363	0,0000000000004086	0,1427223	1,28529675
SMDR	2016	-0,0599128	0,0000000000001265	-0,0964196	0,61429348
	2017	-0,0246253	0,0000000000001301	0,04879833	0,59705707
	2018	-0,0383667	0,0000000000001254	0,14422127	0,6217724
SOCI	2016	0,00356054	0,0000000000001413	-0,0291209	0,91928438
	2017	-0,0097967	0,0000000000001338	0,01743748	0,92037392
	2018	0,00798851	0,0000000000001258	0,00458147	1,02297155
TAXI	2016	-0,1159661	0,0000000000003468	-0,1220215	0,57289638
	2017	-0,2234181	0,0000000000003910	-0,1225902	0,5448003
	2018	-0,415444	0,0000000000004975	-0,0313669	0,35445737
TMAS	2016	-0,0902661	0,0000000000005611	0,01925789	1,21552382
	2017	-0,03031	0,0000000000003959	0,14741151	0,9273097
	2018	-0,1085465	0,0000000000003427	0,06593002	0,74582284
TPMA	2016	-0,0730555	0,0000000000005531	-0,1378898	0,79044866
	2017	-0,0845732	0,0000000000006140	0,03997072	0,82398817
	2018	-0,071848	0,0000000000006417	0,07983996	0,8592625
WEHA	2016	-0,2124952	0,00000000000027869	-0,0762784	0,20864917
	2017	0,00602025	0,00000000000032791	0,00156812	0,45589279
	2018	-0,1099762	0,00000000000033333	0,07185408	0,6366671
WINS	2016	-0,1215103	0,0000000000001627	-0,0293979	0,7087702
	2017	-0,1471056	0,0000000000001854	-0,0664377	0,70785686
	2018	-0,1650515	0,0000000000002180	0,01511361	0,69454818

Perhitungan NDA

Emiten	Tahun	1/A(t-1)	(REVit- RECit)/At-1	PPEit/At-1	0,054	0,083	0,155	NDA
APOL	2016	0,0000000000006246	-0,113698475	0,60608327	0,0000000000003373	-0,009436973	0,093942907	0,084505933
	2017	0,0000000000008237	-0,007259093	0,663252042	0,0000000000004448	-0,000602505	0,102804067	0,102201562
	2018	0,0000000000008564	0,137410599	0,500017484	0,0000000000004625	0,01140508	0,07750271	0,08890779
ASSA	2016	0,0000000000003457	0,052761871	0,909510159	0,0000000000001867	0,004379235	0,140974075	0,14535331
	2017	0,0000000000003301	0,034660341	0,912526859	0,0000000000001782	0,002876808	0,141441663	0,144318471
	2018	0,0000000000003024	0,049643103	1,031599104	0,0000000000001633	0,004120378	0,159897861	0,164018239
BBRM	2016	0,0000000000004633	-0,002196243	0,77338848	0,0000000000002502	-0,000182288	0,119875214	0,119692926
	2017	0,0000000000005307	-0,000701524	0,648294741	0,0000000000002866	-5,82265E-05	0,100485685	0,100427458
	2018	0,0000000000007709	-0,025161562	0,874483665	0,0000000000004163	-0,00208841	0,135544968	0,133456559
BIRD	2016	0,0000000000001398	-0,090876556	0,864700048	0,0000000000000755	-0,007542754	0,134028507	0,126485753
	2017	0,0000000000001370	-0,08018862	0,76781563	0,0000000000000740	-0,006655655	0,119011423	0,112355767
	2018	0,0000000000001535	-0,001010667	0,878464578	0,0000000000000829	-8,38854E-05	0,13616201	0,136078124
BLTA	2016	0,0000000000007170	-2,303868023	0,31346237	0,0000000000003872	-0,191221046	0,048586667	-0,142634378
	2017	0,0000000000007937	0,058000235	0,323430485	0,0000000000004286	0,00481402	0,050131725	0,054945745
	2018	0,0000000000009331	0,009312508	0,350581691	0,0000000000005039	0,000772938	0,054340162	0,0551131
BULL	2016	0,0000000000003506	0,009714687	0,791994426	0,0000000000001893	0,000806319	0,122759136	0,123565455
	2017	0,0000000000003117	0,060242133	0,971594343	0,0000000000001683	0,005000097	0,150597123	0,15559722
	2018	0,0000000000002373	0,060216998	0,766263601	0,0000000000001281	0,004998011	0,118770858	0,123768869
CASS	2016	0,0000000000007816	0,154532916	0,331106195	0,0000000000004220	0,012826232	0,05132146	0,064147692
	2017	0,0000000000006070	0,143698878	0,419027715	0,0000000000003278	0,011927007	0,064949296	0,076876303
	2018	0,0000000000005244	0,054115072	0,373657634	0,0000000000002832	0,004491551	0,057916933	0,062408484
GIAA	2016	0,000000000000219	-0,035169743	0,272673255	0,000000000000118	-0,002919089	0,042264354	0,039345266
	2017	0,000000000000199	0,082502848	0,242982866	0,000000000000108	0,006847736	0,037662344	0,044510081
	2018	0,000000000000196	0,075372161	0,268119583	0,000000000000106	0,006255889	0,041558535	0,047814425

HITS	2016	0,0000000000005037	0,03395471	0,778271686	0,0000000000002720	0,002818241	0,120632111	0,123450352
	2017	0,0000000000004508	0,038440084	0,765720311	0,0000000000002435	0,003190527	0,118686648	0,121877175
	2018	0,0000000000004204	0,092308124	0,935400157	0,0000000000002270	0,007661574	0,144987024	0,152648599
IATA	2016	0,0000000000006685	-0,010716531	0,682197938	0,0000000000003610	-0,000889472	0,10574068	0,104851208
	2017	0,0000000000007893	-0,000675	0,684606579	0,0000000000004262	-5,6025E-05	0,10611402	0,106057995
	2018	0,0000000000009493	0,078604509	0,729381411	0,0000000000005126	0,006524174	0,113054119	0,119578293
KARW	2016	0,00000000000031796	0,122575074	0,847251222	0,00000000000017170	0,010173731	0,131323939	0,141497671
	2017	0,00000000000030265	-0,001206173	0,745460712	0,00000000000016343	-0,000100112	0,11554641	0,115446298
	2018	0,00000000000029034	-0,100794937	0,777185198	0,00000000000015679	-0,00836598	0,120463706	0,112097726
LEAD	2016	0,0000000000002713	-0,044024145	0,724520208	0,0000000000001465	-0,003654004	0,112300632	0,108646628
	2017	0,0000000000003349	-0,013323478	0,836731751	0,0000000000001809	-0,001105849	0,129693421	0,128587573
	2018	0,0000000000003638	0,000813843	0,723211462	0,0000000000001965	6,7549E-05	0,112097777	0,112165326
LRNA	2016	0,00000000000029724	-0,103606912	0,599717007	0,00000000000016051	-0,008599374	0,092956136	0,084356762
	2017	0,00000000000032393	-0,073843662	0,655550281	0,00000000000017492	-0,006129024	0,101610294	0,09548127
	2018	0,00000000000038899	-0,022240641	1,014216388	0,00000000000021005	-0,001845973	0,15720354	0,155357567
MBSS	2016	0,0000000000002355	-0,038958259	0,631961693	0,0000000000001272	-0,003233536	0,097954062	0,094720527
	2017	0,0000000000002857	0,022064882	0,723140336	0,0000000000001543	0,001831385	0,112086752	0,113918137
	2018	0,0000000000003074	0,031773376	0,790834882	0,0000000000001660	0,00263719	0,122579407	0,125216597
MIRA	2016	0,00000000000020808	-0,080630058	0,369403702	0,00000000000011236	-0,006692295	0,057257574	0,050565279
	2017	0,00000000000024999	0,026590154	0,425827656	0,00000000000013499	0,002206983	0,066003287	0,06821027
	2018	0,00000000000026769	0,027217876	0,431967077	0,00000000000014455	0,002259084	0,066954897	0,069213981
NELY	2016	0,00000000000023684	-0,056856752	0,722111362	0,00000000000012789	-0,00471911	0,111927261	0,107208151
	2017	0,00000000000024421	0,037559773	0,733754465	0,00000000000013187	0,003117461	0,113731942	0,116849403
	2018	0,00000000000024022	0,124282555	0,796388253	0,00000000000012972	0,010315452	0,123440179	0,133755631
PTIS	2016	0,00000000000012289	0,066304131	0,620296882	0,00000000000006636	0,005503243	0,096146017	0,10164926
	2017	0,00000000000016771	0,056433998	0,794708868	0,00000000000009056	0,004684022	0,123179875	0,127863896
	2018	0,00000000000018482	0,045025131	0,871637265	0,00000000000009980	0,003737086	0,135103776	0,138840862

SDMU	2016	0,0000000000024753	-0,038044357	0,787785079	0,0000000000013367	-0,003157682	0,122106687	0,118949006
	2017	0,0000000000022925	0,012145744	0,684328536	0,0000000000012380	0,001008097	0,106070923	0,10707902
	2018	0,0000000000025944	-0,016068765	0,702461918	0,0000000000014010	-0,001333707	0,108881597	0,10754789
SHIP	2016	0,0000000000017273	0,050446538	2,157036553	0,0000000000009328	0,004187063	0,334340666	0,338527728
	2017	0,0000000000007346	0,256144524	1,639095836	0,0000000000003967	0,021259995	0,254059855	0,27531985
	2018	0,0000000000004086	0,133469524	1,28529675	0,0000000000002206	0,01107797	0,199220996	0,210298967
SMDR	2016	0,000000000001265	-0,086371486	0,61429348	0,0000000000000683	-0,007168833	0,095215489	0,088046656
	2017	0,000000000001301	0,004175645	0,597057074	0,0000000000000703	0,000346579	0,092543846	0,092890425
	2018	0,000000000001254	0,091200978	0,621772404	0,0000000000000677	0,007569681	0,096374723	0,103944404
SOCI	2016	0,000000000001413	-0,051935728	0,919284375	0,0000000000000763	-0,004310665	0,142489078	0,138178413
	2017	0,000000000001338	0,043024205	0,920373917	0,0000000000000722	0,003571009	0,142657957	0,146228966
	2018	0,000000000001258	-0,015054012	1,022971555	0,0000000000000679	-0,001249483	0,158560591	0,157311108
TAXI	2016	0,000000000003468	-0,15886586	0,572896383	0,0000000000001873	-0,013185866	0,088798939	0,075613073
	2017	0,0000000000003910	-0,056108805	0,544800301	0,0000000000002112	-0,004657031	0,084444047	0,079787016
	2018	0,0000000000004975	-0,00288783	0,354457371	0,0000000000002687	-0,00023969	0,054940893	0,054701203
TMAS	2016	0,0000000000005611	0,040925301	1,215523818	0,0000000000003030	0,0033968	0,188406192	0,191802992
	2017	0,0000000000003959	0,115154463	0,927309703	0,0000000000002138	0,00955782	0,143733004	0,153290824
	2018	0,0000000000003427	0,077271383	0,745822845	0,0000000000001850	0,006413525	0,115602541	0,122016066
TPMA	2016	0,0000000000005531	-0,110541369	0,790448664	0,0000000000002987	-0,009174934	0,122519543	0,113344609
	2017	0,0000000000006140	0,04663266	0,823988169	0,0000000000003316	0,003870511	0,127718166	0,131588677
	2018	0,0000000000006417	0,053748293	0,859262495	0,0000000000003465	0,004461108	0,133185687	0,137646795
WEHA	2016	0,0000000000027869	-0,059912658	0,208649167	0,0000000000015049	-0,004972751	0,032340621	0,02736787
	2017	0,0000000000032791	0,024501185	0,455892786	0,0000000000017707	0,002033598	0,070663382	0,07269698
	2018	0,0000000000033333	0,074430263	0,636667102	0,0000000000018000	0,006177712	0,098683401	0,104861113
WINS	2016	0,000000000001627	-0,030400054	0,708770197	0,0000000000000878	-0,002523205	0,109859381	0,107336176
	2017	0,000000000001854	-0,05955115	0,707856863	0,0000000000001001	-0,004942745	0,109717814	0,104775068
	2018	0,000000000002180	0,007648345	0,694548179	0,0000000000001177	0,000634813	0,107654968	0,10828978

Perhitungan *Discretionary Accrual*

Emiten	Tahun	TAC/A(t-1)	NDA	Dait
APOL	2016	-0,147049647	0,084505933	-0,23155558
	2017	-0,312064765	0,102201562	-0,414266326
	2018	-0,252597973	0,08890779	-0,341505763
ASSA	2016	-0,03975684	0,14535331	-0,18511015
	2017	-0,024797646	0,144318471	-0,169116117
	2018	0,005844	0,164018239	-0,158174239
BBRM	2016	-0,101435562	0,119692926	-0,221128488
	2017	-0,3159199	0,100427458	-0,416347358
	2018	-0,107057964	0,133456559	-0,240514523
BIRD	2016	-0,09008207	0,126485753	-0,216567823
	2017	-0,083082761	0,112355767	-0,195438528
	2018	-0,093391731	0,136078124	-0,229469855
BLTA	2016	-0,132075245	-0,142634378	0,010559134
	2017	-0,129704636	0,054945745	-0,184650381
	2018	0,052163111	0,0551131	-0,002949989
BULL	2016	-0,020233123	0,123565455	-0,143798578
	2017	-0,034516132	0,15559722	-0,190113352
	2018	-0,019784717	0,123768869	-0,143553586
CASS	2016	-0,036876181	0,064147692	-0,101023873
	2017	-0,023910616	0,076876303	-0,100786919
	2018	-0,096279181	0,062408484	-0,158687666
GIAA	2016	-0,04742377	0,039345266	-0,086769035
	2017	-0,040932787	0,044510081	-0,085442867
	2018	-0,075474757	0,047814425	-0,123289182
HITS	2016	0,071949171	0,123450352	-0,051501181
	2017	-0,081678261	0,121877175	-0,203555436
	2018	-0,194851451	0,152648599	-0,34750005
IATA	2016	-0,100707394	0,104851208	-0,205558603
	2017	-0,129203441	0,106057995	-0,235261436
	2018	-0,124715737	0,119578293	-0,24429403
KARW	2016	-0,04507863	0,141497671	-0,186576301
	2017	-0,044877433	0,115446298	-0,160323731
	2018	-0,012108283	0,112097726	-0,124206009
LEAD	2016	-0,120667528	0,108646628	-0,229314156
	2017	-0,136248446	0,128587573	-0,264836019
	2018	-0,27303546	0,112165326	-0,385200786
LRNA	2016	-0,058114627	0,084356762	-0,142471389
	2017	-0,154444493	0,09548127	-0,249925762

	2018	-0,115058951	0,155357567	-0,270416518
MBSS	2016	-0,15965736	0,094720527	-0,254377887
	2017	-0,102919945	0,113918137	-0,216838082
	2018	-0,160204164	0,125216597	-0,285420761
MIRA	2016	-0,119667882	0,050565279	-0,170233161
	2017	-0,119613542	0,06821027	-0,187823812
	2018	-0,032797064	0,069213981	-0,102011045
NELY	2016	-0,118693918	0,107208151	-0,225902069
	2017	-0,054749243	0,116849403	-0,171598646
	2018	-0,00114064	0,133755631	-0,134896271
PTIS	2016	-0,133472899	0,10164926	-0,235122158
	2017	-0,141853057	0,127863896	-0,269716953
	2018	-0,086786546	0,138840862	-0,225627408
SDMU	2016	-0,06355476	0,118949006	-0,182503765
	2017	-0,093794727	0,10707902	-0,200873747
	2018	-0,09535595	0,10754789	-0,20290384
SHIP	2016	-0,098812006	0,338527728	-0,437339735
	2017	-0,042820333	0,27531985	-0,318140183
	2018	-0,097536292	0,210298967	-0,307835259
SMDR	2016	-0,059912793	0,088046656	-0,147959449
	2017	-0,024625262	0,092890425	-0,117515687
	2018	-0,038366688	0,103944404	-0,142311091
SOC1	2016	0,003560536	0,138178413	-0,134617877
	2017	-0,009796677	0,146228966	-0,156025643
	2018	0,00798851	0,157311108	-0,149322598
TAXI	2016	-0,115966128	0,075613073	-0,191579201
	2017	-0,223418083	0,079787016	-0,303205099
	2018	-0,415444041	0,054701203	-0,470145244
TMAS	2016	-0,09026608	0,191802992	-0,282069072
	2017	-0,030310043	0,153290824	-0,183600867
	2018	-0,10854653	0,122016066	-0,230562596
TPMA	2016	-0,073055519	0,113344609	-0,186400129
	2017	-0,084573155	0,131588677	-0,216161832
	2018	-0,071847973	0,137646795	-0,209494768
WEHA	2016	-0,212495159	0,02736787	-0,239863029
	2017	0,006020254	0,07269698	-0,066676726
	2018	-0,109976235	0,104861113	-0,214837348
WINS	2016	-0,121510332	0,107336176	-0,228846508
	2017	-0,147105639	0,104775068	-0,251880708
	2018	-0,16505154	0,10828978	-0,273341321

LAMPIRAN 3

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mekanisme CG	78	1,02	2,15	1,7726	,24258
Konservatisme Akuntansi	78	-,20	,33	-,0173	,07198
Earning Management	78	-,47	,01	-,2071	,08986
Valid N (listwise)	78				

2. Hasil Uji Autokorelasi

a. Sebelum Metode *Cochrane - Orcutt*

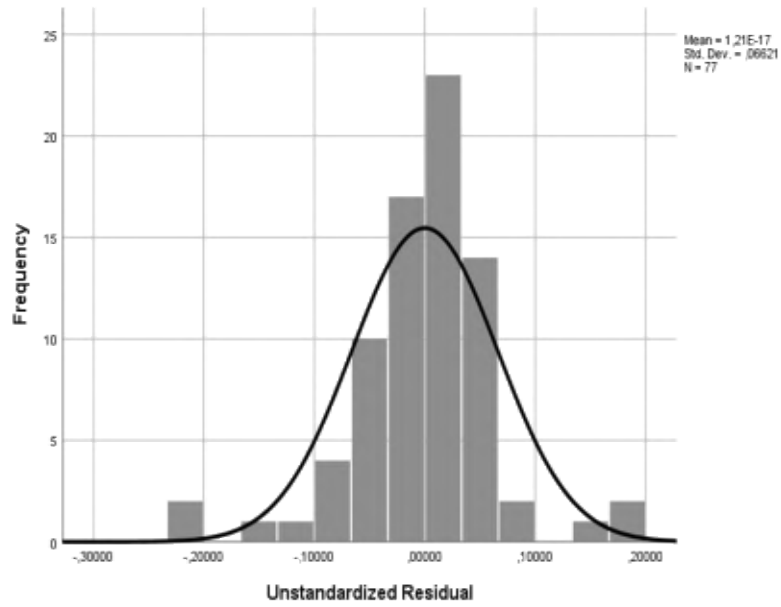
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 ^a	,332	,314	,07443	1,120
a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Mekanisme CG					
b. Dependent Variable: Earning Management					

b. Setelah Metode *Cochrane - Orcutt*

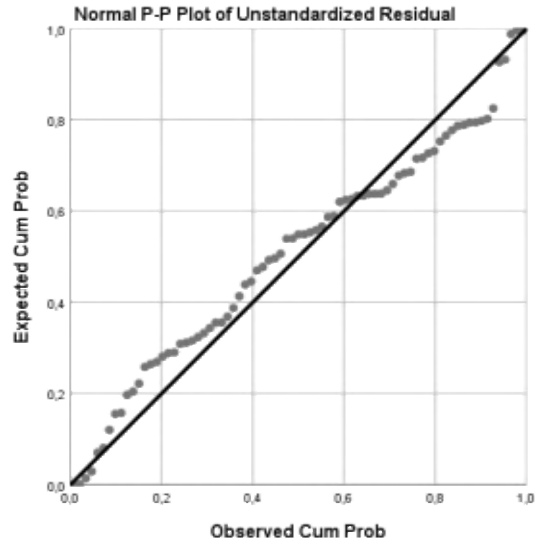
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00818
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	37
Z	-,572
Asymp. Sig. (2-tailed)	,567
a. Median	

3. Hasil Uji Normalitas

a. Grafik Histogram



b. Grafik *Normal P-Plot*



c. Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,06621065
Most Extreme Differences	Absolute		,120
	Positive		,120
	Negative		-,103
Test Statistic			,120
Asymp. Sig. (2-tailed)			,008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,208 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,200
		Upper Bound	,216
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,043	,039		-1,077	,285		
	LAG_Mekanisme CG	-,081	,039	-,192	-2,098	,039	,995	1,006
	LAG_Konservatisme Akuntansi	-,719	,110	-,602	-6,568	,000	,995	1,006
a. Dependent Variable: LAG_Earning Management								

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,098	,027		3,636	,001
	LAG_Mekanisme CG	-,051	,026	-,219	-1,929	,058
	LAG_Konservatisme Akuntansi	,009	,075	,013	,118	,907

a. Dependent Variable: ABS_RES

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,365	,06710

a. Predictors: (Constant), LAG_Konservatisme Akuntansi, LAG_Mekanisme CG
b. Dependent Variable: LAG_Earning Management

7. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,043	,039		-1,077	,285
	LAG_Mekanisme CG	-,081	,039	-,192	-2,098	,039
	LAG_Konservatisme Akuntansi	-,719	,110	-,602	-6,568	,000

a. Dependent Variable: LAG_Earning Management

8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,206	2	,103	22,879	,000 ^b
	Residual	,333	74	,005		
	Total	,539	76			
a. Dependent Variable: LAG_Earning Management						
b. Predictors: (Constant), LAG_Konservatisme Akuntansi, LAG_Mekanisme CG						

LAMPIRAN 4

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 5

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel:

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799

LAMPIRAN 6

**FORMULIR PENGAJUAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

NAMA : Andri Andriana Rahman

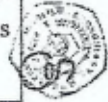
NPM : C10160199

KONSENTRASI:

AKUNTANSI KEUANGAN

JUDUL SKRIPSI YANG DIAJUKAN :

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Management* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)



SARAN DAN MASUKAN DARI DOSEN PEMBIMBING KONSENTRASI:

.....
.....
.....
.....
.....

JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI PEMBIMBING KONSENTRASI:

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Management* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Menyetujui,
Dosen Konsultasi

(Nurul Faimah, S.Pd., M.Si.)

Bandung, 03 Oktober 2019

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

(Dwi Puryati, SE., M.Si.Ak, CA.)

Yang Mengajukan,

(Andri Andriana Rahman)

LAMPIRAN 7

**Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Andriana Rahman
NPM : C10160199
Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Earning Management* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018)
Pembimbing : Rr. Yopy Palupi P., SE., M.Ak

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018)” menjadi “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Management* (Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)”.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



(Rr. Yopy Palupi P., SE., M.Ak)

Bandung, 09 Januari 2020
Yang Mengajukan,



(Andri Andriana Rahman)

LAMPIRAN 8



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

Manajemen (S1) TERAKREDITASI B No. 392/SK/BAN-PT/AKred/S/X/2014
Keuangan dan Perbankan (D3) TERAKREDITASI A No. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
Akuntansi (D3) TERAKREDITASI A No. 1607/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
Akuntansi (S1) TERAKREDITASI A No. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
Magister Manajemen (S2) TERAKREDITASI B No. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 70778332, 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) EKUITAS**

Nomor : 1066/EKUITAS/A-3/X/2019

Tentang

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS ;

Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Ekonomi STIE EKUITAS.

Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Ekonomi diperlukan pembimbing,
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 4/SK/P/YKP-bjb/I/2019 tentang Statuta STIE EKUITAS.
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 98/SK/YKP-bjb/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS.

Memperhatikan: Laporan Ketua Program Studi S1 Akuntansi perihal Daftar Usulan



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

Manajemen (S1) TERAKREDITASI B No. 392/SK/BAN-PT/AKred/S/X/2014
Keuangan dan Perbankan (D3) TERAKREDITASI A No. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
Akuntansi (D3) TERAKREDITASI A No. 1607/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
Akuntansi (S1) TERAKREDITASI A No. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
Magister Manajemen (S2) TERAKREDITASI B No. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 70778332, 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 14 October 2019

Ketua,


Dr rer.nat. M. Fani Cahvandito., SE., MSc., CSP

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir/Skripsi	Pembimbing
108	C10160193 NURLITA AGUSTIN	Pengaruh Pengukuran Kinerja dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (pada BPJS Kesehatan)	Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak
109	C10160194 ARI ADITAMA	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Mandiri Kota Bandung)	Yane Devi Anna, SE., M.Si., Ak
110	C10160195 TANTI IMALA LUTFI	Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)	Cecep Taufiqurrohman, SE, MM, Ak
111	C10160197 AYU KRISMA TUROH	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Berkategori Bank Buku II	Dr. H. Usdi Suryana, SE, MM, Ak.,CA
112	C10160199 ANDRI ANDRIANA RAHMAN	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Earning Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)	Rr. Yopy Palupi P., SE., M.Ak
113	C10160200 MIRZA AGUSTINA	Pengaruh Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA.

LAMPIRAN 9



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

Kampus : Jl. P.H.H. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. (022) 7276323 Fax. (022) 7204597
Website : www.ekuitas.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NAMA / NPM	: ANDRI ANDRIANA RAHMAN / C10160199
PROGRAM STUDI	: SI - AKUNTANSI
PEMBIMBING 1	: Rr. Yopy Puji P., SE., M. Ak
PEMBIMBING 2	:
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Earning Management (Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
1.	30/10/19	Diskusi metode penelitian, data penelitian dan fenomena penelitian.	P
2.	6/11	Revisi Bab I.	P
3.	13/11	Acc Bab I, lanjut Bab II.	P
4.	20/11	Revisi Bab II, lanjut Bab III	P

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

No.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
5.	4/12	Acc. Bab II dan III, lanjut Bab IV dan V	7
6.	11/12	Revisi Bab IV, lanjut abstrak dan daftar pustaka.	7
7.	26/12	Acc Bab IV dan V, perbaiki daftar pustaka.	7
8.	9/1	Acc Draft Skripsi 4/ silang.	7
9.			
10.			

Keterangan :

- Pembimbingan skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kali pertemuan bimbingan dilaksanakan

Pes
1
2017 ?

LAMPIRAN 10



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

Jl. P.H.H. Mustofa No. 31 Bandung 40124
 Tlp. 02270778332, 7276923, Fax. 0227204597
 Website : www.ekuitas.ac.id, Email : info@ekuitas.ac.id

Nomor Urut Sidang : 2 Nama / NIM : ANDRI ANDRIANA RAHMAN,
 Ujian Tanggal Sidang : Jumat, 13 Maret 2020 Program Studi : S1 Akuntansi
 Tahun Akademik, Periode : 2019/2020 - 1 Kelas : Reguler

NO	MATERI SARAN / REVISI DARI																																																																																																								
1.	<p>NAMA PEMBIMBING : Rr. Yopyy Palupi P., SE., M.Ak</p> <p>SARAN</p> <p>Tanda Tangan Pembimbing</p>																																																																																																								
2.	<p>NAMA PENGUJI : Siska Willy, SE., M.Ak. Ak.</p> <p>SARAN</p> <p style="text-align: center;"><i>Sesuai dengan yang disampaikan saat ujian sidang</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Siska Willy</i></p> <p>Tanda Tangan Penguji</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Aspek Penilaian</th> <th rowspan="2">Baik</th> <th rowspan="2">Cukup</th> <th colspan="2">Perlu Perbaiki</th> </tr> <tr> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>Abstrak</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>2.</td><td>Abstract</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>3.</td><td>Sistematika Penulisan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>4.</td><td>Latar Belakang Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>5.</td><td>Identifikasi Masalah</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>6.</td><td>Tujuan Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>7.</td><td>Kegunaan Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>8.</td><td>Kerangka Pemikiran</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>9.</td><td>Hipotesis Penelitian (jika ada)</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>10.</td><td>Kesesuaian Pustaka</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>11.</td><td>Metodologi Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>12.</td><td>Hasil Penelitian</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>13.</td><td>Pembahasan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>14.</td><td>Kesimpulan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>15.</td><td>Saran</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>16.</td><td>Penulisan daftar Pustaka</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No.	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Perlu Perbaiki		Ya	Tidak	1.	Abstrak					2.	Abstract					3.	Sistematika Penulisan					4.	Latar Belakang Penelitian					5.	Identifikasi Masalah					6.	Tujuan Penelitian					7.	Kegunaan Penelitian					8.	Kerangka Pemikiran					9.	Hipotesis Penelitian (jika ada)					10.	Kesesuaian Pustaka					11.	Metodologi Penelitian					12.	Hasil Penelitian					13.	Pembahasan					14.	Kesimpulan					15.	Saran					16.	Penulisan daftar Pustaka				
No.	Aspek Penilaian					Baik	Cukup	Perlu Perbaiki																																																																																																	
		Ya	Tidak																																																																																																						
1.	Abstrak																																																																																																								
2.	Abstract																																																																																																								
3.	Sistematika Penulisan																																																																																																								
4.	Latar Belakang Penelitian																																																																																																								
5.	Identifikasi Masalah																																																																																																								
6.	Tujuan Penelitian																																																																																																								
7.	Kegunaan Penelitian																																																																																																								
8.	Kerangka Pemikiran																																																																																																								
9.	Hipotesis Penelitian (jika ada)																																																																																																								
10.	Kesesuaian Pustaka																																																																																																								
11.	Metodologi Penelitian																																																																																																								
12.	Hasil Penelitian																																																																																																								
13.	Pembahasan																																																																																																								
14.	Kesimpulan																																																																																																								
15.	Saran																																																																																																								
16.	Penulisan daftar Pustaka																																																																																																								

LAMPIRAN 11



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas
Jl. P.H.H. Mustofa No. 31 Bandung 40124
Tlp. 02270778332, 7276323, Fax. 0227204597
Website : www.ekuitas.ac.id, Email : info@ekuitas.ac.id

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
SKRIPSI
S1 AKUNTANSI**

TANGGAL UJIAN : Jumat, 13 March 2020
N A M A : ANDRI ANDRIANA RAHMAN
N I M : C10160199

JUDUL TUGAS AKHIR

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Earning Management (Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Telah direvisi, disetujui oleh Penguji Ujian Sidang / Pembimbing dan diperkenankan untuk diperbanyak / dicetak.

NO	NAMA PENGUJI TA	TANDA TANGAN
1	Siska Willy, SE., M.Ak. Ak.	

Bandung, 08 April 2020

Mengetahui

Rr. Yopy Palupi P., SE., M.Ak
Pembimbing

Dwi Purwati, SE., M.Si., Ak.
Ketua Program Studi

LAMPIRAN 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Data Pribadi

1. Nama : Andri Andriana Rahman
2. Tempat dan tanggal Lahir : Bandung, 27 Oktober 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Gang Haji Zakaria No. 68 RT 003 RW 002
Kecamatan Arcamanik Kelurahan
Cisaranten Kulon Kota Bandung 40293
8. No Telepon/ *Handphone* : 0895338273587
9. *E-mail* : andriandrianar@outlook.co.id

II. Pendidikan Formal

Periode/Tahun	Sekolah/Institut/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2016-2020	STIE EKUITAS	Akuntansi	S1
2013-2016	SMA Negeri 23 Bandung	IPA	SMA
2010-2013	SMP Negeri 8 Bandung	-	SMP
2004-2010	SD Negeri Mekar Jaya	-	SD

III. Pendidikan Non Formal

Tahun	Lembaga/Instansi	Keterampilan
2019	TBI	<i>TOEFL and TOEIC</i>
2018	<i>Tax Center</i> STIE EKUITAS	Pelatihan Brevet Pajak A & B Terpadu

IV. Riwayat pengalaman Kerja

Periode	Instansi/Perusahaan	Posisi
2019	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat	Praktik Kerja Lapangan